

**IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY LEARNING* DALAM
MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL MATERI KEGIATAN EKONOMI
DI KELAS VII
SMP NURUL ANWAR TUBAN**

SKRIPSI

Oleh :

Diah Alifia Kurniawati

NIM. 15130052



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober, 2019

**IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY LEARNING* DALAM
MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL MATERI KEGIATAN EKONOMI
DI KELAS VII
SMP NURUL ANWAR TUBAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Diah Alifia Kurniawati

NIM. 15130052



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober, 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY LEARNING* DALAM MENCAPAI
KETUNTASAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI
KEGIATAN EKONOMI DI KELAS VII SMP NURUL ANWAR TUBAN

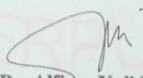
SKRIPSI

Oleh:
Diah Alifia Kurniawati
NIM. 15130052

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. M. Yunus, M.Si
NIP.196903241996031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP.197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY LEARNING* DALAM MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI KEGIATAN EKONOMI DI KELAS VII SMP NURUL ANWAR TUBAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Diah Alifia Kurniawati (15130052)

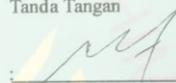
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Oktober 2019 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos
NIP. 197801082014111001



Sekretaris Sidang
Drs. M. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002



Pembimbing
Drs. M. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

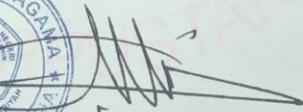


Penguji Utama
Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran di setiap langkah dalam menjalani ibadah dan dalam hal apapun.

Skripsiku ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, teruntuk bapak (Drs. Darnoto, S.Pdi) dan ibuku (Siti Nur Afifah). Terimakasih atas semua doa, motivasi, perjuangan dan semangat yang tiada akhir untuk putrimu ini sehingga mampu menyelesaikan pendidikan di Malang ini. Tanpa Bapak dan Ibu yang selalu ada sisiku mungkin akan sulit melewati semua proses yang selama ini kujalani dan tak lupa adikku yang tercinta (Nabila Jihan Mufida) yang selalu memberikanku semangat dan cinta kasih, selalu menemani dimanapun dan kapanpun ketika aku minta.

Terimakasih Mas Fathoni yang selalu memberikan semangat dan selalu menemani dalam susah dan senang, meluangkan waktunya untukku serta sabar mendengarkan semua cerita dan keluh kesahku.

Untuk sahabatku Muti'ah Khoirun Aswaja, Rimayatus Sa'adah, terimakasih telah menjadi sahabat terbaik yang menemani dalam susah maupun senang menjadi keluarga kedua selama 4 tahun terakhir dan semoga menjadi sahabat dunia dan akhirat.

Terimakasih tak terhingga kepada saudara-saudara dan teman-teman semuanya, terkhusus Tio, Nanda, Rima, Adit, Altof (jagoan mama).

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(Qs. Al-Insyirah: 5-7)



Drs. M. Yunus, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Diah Alifia Kurniawati
Lamp. : 4 eksemplar

Malang, 19 Agustus 2019

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

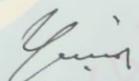
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Diah Alifia Kurniawati
NIM : 15130052
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Inquiry Learning* Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban

Maka selaku Pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Drs. M. Yunus, M.Si
NIP.196903241996031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 19 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Diah Alifia Kurniawati

NIM. 15130052

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Implementasi Metode Inquiry Learning dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban”*. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini disusun dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim Malang.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan peran semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesainya skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
4. Drs. M. Yunus, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan segala pikiran dan waktunya untuk memeberikan arahan dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai.

5. Bapak Drs. Darnoto, S.PdI dan ibu Siti Nur Afifah yang selama ini telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi yang tak terhingga kepada penulis.
6. Bapak Wahzudi Alvin, S.Pd Yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Semua teman-teman seperjuangan Jagoan Mama, HMJ PIPS, PMII Rayon Kawah Chondrodimuko Angkatan Gus Dur, Kelas IPS A, SEMA FITK 18', terimakasih sudah menjadi teman diskusi dan mau berbagi kasih sayang kepada penulis
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik berupa tenaga maupun pikiran baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis, penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan kedepan. Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banayak pihak.

Wassalamua'laikum Wr.Wb

Malang, 19 Agustus 2019
Penulis,

Diah Alifia Kurniawati
NIM. 15130052

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	8
Tabel 1.2 KI & KD Materi Kegiatan Ekonomi	30
Tabel 1.3 Data Penerimaan Siswa Baru SMP Nurul Anwar dalam 7 (tujuh) tahun terakhir	54
Tabel 1.4 Data Wali Kelas SMP Nurul Anwar	55
Tabel 1.5 Data Guru SMP Nurul Anwar Tuban.....	55
Tabel 1.6 Olahan Hasil Nilai Siswa Kelas VII A	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Dasar Pembelajaran Inkuiri	16
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian.....	36
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles & Huberman.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: PEDOMAN WAWANCARA
Lampiran II	: PEDOMAN OBSERVASI
Lampiran III	: DOKUMENTASI PENELITIAN
Lampiran IV	: RPP
Lampiran V	: NILAI SISWA KELAS VII A
Lampiran VI	: SURAT IZIN PENELITIAN
Lampiran VII	: SURAT BUKTI PENELITIAN
Lampiran VIII	: BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
Lampiran IX	: BIODATA PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5

D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Konsep Metode Pembelajaran Inquiry Learning.....	12
1. Pengertian Metode Pembelajaran	12
2. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran.....	13
3. Pengertian Inquiry Learning.....	13
4. Ciri-Ciri Pembelajaran Inquiry	16
5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Inquiry	18
6. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Inquiry	19
7. Tujuan Pembelajaran Berbasis Inquiry	24
B. Ketuntasan Belajar Materi Kegiatan Ekonomi	25
1. Pengertian Ketuntasan Belajar.....	25
2. Cara Menentukan KBM	26
3. Standar Kompetensi Lulusan Kelas VII.....	27
4. Standar Isi.....	29
5. Standar Penilaian	30

C. Penerapan Inquiry Learning Dalam Pembelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi	31
D. kerangka berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	47
H. Prosedur Penelitian	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Profil SMP Nurul Anwar Tuban	51
1. Visi dan Misi	51
2. Tujuan Sekolah	53
3. Data Siswa	54
4. Rombongan Belajar	54
5. Daftar Guru	55

B. Paparan Data Penelitian	56
1. Langkah-Langkah Implementasi Metode Inquiry Learning Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Minimal Materi Kegiatan Ekonomi Di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban	57
2. Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi dengan Metode Inquiry Learning di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban.	64
3. Solusi Guru dalam Mengatasi Siswa yang Belum Mencapai Ketuntasan Belajar di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban.	69
C. Temuan Hasil Penelitian	70
BAB V PEMBAHASAN	73
A. Langkah-Langkah Implementasi Metode Inquiry Learning dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Minimal Materi Kegiatan Ekonomi Di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban	73
B. Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi dengan Metode Inquiry Learning di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban.	77
C. Solusi Guru dalam Mengatasi Siswa yang Belum Mencapai Ketuntasan Belajar di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban.	79
BAB VI KESIMPULAN	84
A. Kesimpulan	84

B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Kurniawati, Diah Alifia. 2019. *Implementasi Metode Inquiry Learning Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. M. Yunus, M.Si

Untuk mencapai ketuntasan belajar guru perlu memilih metode yang tepat misalnya menggunakan metode *Inquiry Learning*. Pasalnya disinyalir masih banyak sekolah yang proses pembelajarannya belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menekankan siswa aktif. Dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* diharapkan dapat menumbuhkan pembelajaran siswa aktif (SCL), meningkatkan daya serap dan mempermudah siswa mencapai ketuntasan belajar minimal yang sudah ditentukan oleh guru mata pelajaran atau sekolah tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah implementasi metode *inquiry learning* materi kegiatan ekonomi di kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban. (2) Untuk mengidentifikasi ketuntasan belajar ilmu pengetahuan sosial materi kegiatan ekonomi dengan metode *inquiry learning* di kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban. (3) Untuk mengidentifikasi solusi guru dalam mengatasi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar di kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data peneliti melakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Langkah-langkah implementasi metode *inquiry learning* di kelas VII A SMP Nurul Anwar Tuban dilakukan sesuai dengan langkah pembelajaran *inquiry* yaitu pertama memulai pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan, kedua siswa mencari tahu sendiri jawaban tersebut yang ketiga siswa menganalisisnya, kemudian yang ke empat membuat keputusan-keputusan dan yang kelima mempresentasikan jawabannya didepan kelas secara lisan maupun tulisan. (2) Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi dengan Metode *Inquiry Learning* mayoritas peserta didik memperoleh ketuntasan belajar, nilai rata-ratanya diatas KKM. Selain itu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, mudah memahami materi serta suasana belajar yang kondusif. (3) Solusi dalam mengatasi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran remidi seperti pemberian pembelajaran tambahan mengenai materi kegiatan ekonomi dan dilanjutkan pemberian tes pilihan ganda.

Kata Kunci: *metode inquiry learning, ketuntasan belajar, materi kegiatan ekonomi*

ABSTRACT

Kurniawati, Diah Alifia. 2019. The Implementation of Inquiry Learning Method in Achieving Mastery Learning on Social Sciences Economic Activities Subject in Class VII SMP Nurul Anwar Tuban. Thesis, Study Program Of Social Science Education, Department of Social Science Education, Faculty of Education and Teacher, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Drs. M. Yunus, M.Si

To achieve mastery learning, the teacher needs to choose the right method, for example, using the Inquiry Learning method. The reason is there are still many schools which the learning processes are not in accordance with the demands of the 2013 curriculum, which emphasizes active students. By using the Inquiry Learning method, it is expected to be able to foster active student learning (SCL), increase absorption and make it easier for students to achieve the minimum mastery learning determined by the subject teacher or school.

The aims of this study are: (1) To describe the steps of the implementation of the inquiry learning method on economic activity subject in class VII SMP Nurul Anwar Tuban. (2) To identify mastery learning on social science economic activities subject with the method of inquiry learning in class VII SMP Nurul Anwar Tuban. (3) To identify teacher solutions in overcoming students who have not achieved mastery learning in class VII SMP Nurul Anwar Tuban.

This research uses a qualitative approach and type of case Descriptive. Data collection techniques used are through observation, interviews and documentation. For data analysis, researcher conducts by collecting, reducing, presenting data and drawing conclusions. The last thing about the validity of the data.

The results of the study are as follows: (1) The steps of the implementation of the inquiry learning method in class VII A SMP Nurul Anwar Tuban are carried out in accordance with the inquiry learning step which is to start learning with questions then students find out for themselves the answers then analyze them, make decisions after that present the answers in front of the class verbally and writing. (2) Mastery learning on social science economic activities subject with the Inquiry Learning Method of the majority of students, the get the average value. It is above the standard of Mastery Learning. In addition, students are more active in learning, dare to express opinions, easy to understand the material and a conducive learning atmosphere. (3) The solution in dealing with students who have not yet achieved the mastery learning is done by providing remedial learning such as providing additional learning about material economic activities and continued by giving multiple choice tests.

Keywords: *Inquiry Learning Method, Mastery Learning, Economic Activities Subject*

مستخلص البحث

كورنياواتي ، ضياء أليفيا. 2019. تنفيذ المدخل التعليم الفعّالي إنكويري ليرنينج لتحقيق اكتمال الأنشطة الاقتصادية لمواد العلوم الاجتماعية لفصل السابع في المدرسة الثانوية نورالأنوار توبان. البحث العلمي، لقسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف البحث العلمي: دكتور محمد يونس الماجيستير

لتحقيق التعليم الفعّالي، يحتاج المعلم إلى اختيار المدخل التعليم الصحيحي. على سبيل المثال باستخدام المدخل التعليم الفعّالي إنكويري ليرنينج. وأهميتها لأن المدارس التي لا تتوافق عملياتها التعليمية بالمنهج المطلوبة 2013 الذي يركز على فعّلية الطلاب. باستخدام المدخل التعليم الفعّالي إنكويري ليرنينج ، نرجو أن تكون طلاب قادرة على اكتمال التعلم النشط للطلاب (SCL)، وحصول الطلاب على الحد الأدنى من اكتمال التعلم الذي يحدده مدرّس المادة أو المدرسة.

الغرض من هذه الدراسة هو: (1) لوصف خطوات التنفيذ المدخل التعليم الفعّالي إنكويري ليرنينج لتحقيق اكتمال الأنشطة الاقتصادية لمواد العلوم الاجتماعية لفصل السابع في المدرسة الثانوية نورالأنوار توبان (2) لتحديد اكتمال الأنشطة الاقتصادية لمواد العلوم الاجتماعية لفصل السابع في المدرسة الثانوية نورالأنوار توبان (3) لتحديد حلول المعلم على الطلاب الذين لم يصلوا إلى الاكتمال التعلم في الفصل السابع في المدرسة الثانوية نورالأنوار توبان. يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا ونوع من دراسات الحالة. وطريقة الجمع البيانات المستخدمة هي من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. بالنسبة للباحثة في مجال تحليل البيانات الذين تم إجراؤهم من خلال جمع البيانات وتقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج ، كان تحليل الصحة البيانات استخدمت الباحثة منهج التثليث.

نتائج هذه الدراسة كما يلي: (1) أصبحت الخطوات لتنفيذ المدخل التعليم الفعّالي إنكويري ليرنينج لتحقيق اكتمال الأنشطة الاقتصادية لمواد العلوم الاجتماعية لفصل السابع في المدرسة الثانوية نورالأنوار توبان تتفق مع القواعد التربوية، ولكن هناك اختلافات في تطبيقها، على سبيل المثال لا تشمل مكونات صياغة المشكلة في عملية التعلم. (2) اكتمال الأنشطة الاقتصادية لتعلم العلوم الاجتماعية مع طريقة التعلم بالاستفسار ، يتعلم غالبية الطلاب إتقانها ، ومتوسط القيمة أعلى من KKM. بالإضافة إلى ذلك ، يكون الطلاب أكثر نشاطاً في التعلم ، ويجرؤون على التعبير الآراء، ولهم السهولة لفهم المواد وجو التعليمي الملائم. (3) يتم الحل في التعامل مع الطلاب الذين لم يصلوا اكتمال التعلم هي توفير المزيد من التعلم حول الأنشطة الاقتصادية المادية ثم مواصلة تقديم اختبارات الاختيار من متعدد.

الكلمات المفتاحية: المدخل التعليم الفعّالي إنكويري، اكتمال التعلم، الأنشطة الاقتصادية المادي

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketuntasan belajar minimal (KBM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Berbagai cara dilakukan pendidik untuk mempermudah keberhasilan siswa mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan salah satunya dengan pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode *Inquiry Learning* merupakan satu diantara metode yang mendapat perhatian khusus dalam lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016 disebutkan dalam bab II menekankan pentingnya pembelajaran saintifik dengan menggunakan metode yang relevan seperti *discovery learning*, *project based learning* dan *inquiry learning* untuk mendorong kemampuan siswa.

Upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar melalui pembelajaran aktif dimana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa menggunakan pikirannya untuk melakukan pekerjaannya, mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Penggunaan metode pembelajaran

yang dapat dijadikan sebagai alternatif guru dalam proses pembelajaran, memiliki tujuan agar siswa mampu belajar dengan baik. Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar, yakni pemilihan atau penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mencapai tujuan belajar siswa, perlu kiranya diterapkan metode pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan belajar siswa, salah satunya adalah melalui pemilihan metode *inquiry learning*.¹

Metode *Inquiry Learning* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencari dan menemukan pengetahuan sendiri yang prosesnya dimulai dari tahap orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan diakhiri dengan merumuskan kesimpulan. Dalam metode ini memungkinkan para siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Perkembangan zaman modern merupakan tantangan bagi generasi milenial untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang lebih modern agar siswa sebagai subyek dapat mengikuti kemajuan tersebut. Oleh karena itu perlu melakukan perbaikan, perubahan, dan pembaharuan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan itu sendiri. Aspek-aspek yang

¹ Agus suwarno, penerapan metode *inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu dalam materi keragaman flora dan fauna di Indonesia dikelas VII SMP negeri I Tebas., IKIP PGRI Pontianak. JURNAL REFLEKSI EDUKATIKA 7 (1) (2016) p-ISSN: 2087-9385 e-ISSN: 2528-696X

mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, serta metode pengajarannya.

Metode *Inquiry Learning* melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru. Dari observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan Selama ini metode yang digunakan oleh para guru SMP Nurul Anwar dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran konvensional yang hanya meliputi siswa datang, duduk, menulis materi yang telah dituliskan guru, mendengarkan guru menjelaskan materi dan menegrjakan tugas dengan metode yang masih konvensional yang membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran yang membuat siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan proses berfikir. Kemudian peneliti melihat RPP disemester terakhir ada beberapa metode yang tercantum seperti metode ceramah, metode diskusi, metode *Inquiry Learning* yang digunakan untuk pembelajaran IPS di kelas VII. Penggunaan metode *inquiry learning* untuk mencapai ketuntasan belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi ini karena materi tersebut sangat dekat dengan keadaan sehari-hari, sehingga metode *inquiry learning* dirasa dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif/

Untuk mencapai ketuntasan belajar guru perlu memilih metode yang tepat misalnya menggunakan metode *Inquiry Learning*. Palsnya disinyalir masih banyak sekolah yang proses pembelajarannya belum

sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menekankan siswa aktif. Dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* diharapkan dapat meningkatkan daya serap dan mempermudah siswa mencapai ketuntasan belajar minimal yang sudah ditentukan oleh guru mata pelajaran atau sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode *Inquiry Learning* Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah implementasi metode *inquiry learning* dalam mencapai ketuntasan belajar minimal materi kegiatan ekonomi di kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban ?
2. Bagaimana ketuntasan belajar ilmu pengetahuan sosial materi kegiatan ekonomi dengan metode *inquiry learning* di kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban?
3. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar di kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah implementasi metode *inquiry learning* dalam mencapai ketuntasan belajar minimal materi kegiatan ekonomi di kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban.
2. Untuk mengidentifikasi ketuntasan belajar ilmu pengetahuan sosial materi kegiatan ekonomi dengan metode *inquiry learning* di kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban.
3. Untuk mengidentifikasi solusi guru dalam mengatasi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar di kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan ilmu pengetahuan sosial mengenai implementasi metode *inquiry learning*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga (sekolah), dapat digunakan sebagai masukan dalam mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial, khususnya dalam menunjang ketuntasan belajar pada siswa dan dapat

digunakan sebagai referensi untuk melakukan evaluasi pengajaran sekaligus membangun format belajar yang lebih efektif.

- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru disekolah dalam memilih metode untuk menunjang ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.
- c. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat membuat siswa menjadi semakin tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial dan kemampuan memahami serta memecahkan masalah dalam materi mengalami peningkatan yang signifikan.
- d. Bagi peneliti, mendapatkan wawasan pengetahuan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pelajaran bila sudah menjadi tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

E. Originalitas Penelitian

penelitian tentang metode *inquiry learning* sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Dari sini, peneliti menemukan beberapa penelitian tentang metode *inquiry learning*. Maka dari itu, peneliti membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang agar diketahui keaslian dari penelitian kali ini. Adapun penelitian yang sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Ratih Setya Andini² yang meneliti tentang penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, disini peneliti tersebut lebih menekankan pada

² Ratih setya andini, “penerapan metode inkuiri dan mind map untuk meningkatkan prestasi belajar IPS terpadu pada siswa kelas VII-H SMP Negeri 4 kertosono nganjuk”, skripsi, fakultas tarbiyah UIN Malang

peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode *inquiry learning*, kemudian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *setting* kota sebagai tempat untuk penelitian.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaenudin³ yang meneliti tentang penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar, disini peneliti tersebut menekankan pada hasil belajar siswa dengan *setting* kota. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Iswahyu Nurbeni⁴ membahas tentang bagaimana dampak terhadap motivasi belajar siswa dalam menggunakan metode *inquiry* pada pembelajaran PAI yang memungkinkan siswa untuk lebih antusias dalam pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian Muhammad Afandi⁵ membahas tentang bagaimana dampak terhadap motivasi belajar siswa dalam menggunakan metode *inquiry* pada materi iman kepada rasul Allah dikarenakan materi tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga metode tersebut dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kemudian untuk orisinalitas dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian ini menggunakan *setting* desa dalam artian peneliti melakukan penelitian di sekolah menengah pertama yang berada di desa, dalam penelitian ini peneliti terfokus pada ketuntasan belajar siswa setelah

³ zaenudin, “penerapan metode *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah kelas X SMA Negeri 1 sulang kecamatan sulang kabupaten rembang”, skripsi, fakultas ilmu social Universitas negeri semarang, 2009.

⁴ Iswahyu Nurbeni, “penerapan materi *inquiry* dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di SMP 1 pagak malang”, skripsi, fakultas tarbiyah UIN Malang.

⁵ Muhammad afandi, “penerapan metode *inquiry* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada rasul Allah kelas VIII Madrasah tsanawiyah al hayatul islamiyah malang”, skripsi, fakultas tarbiyah UIN Malang.

diterapkannya metode *inquiry learning* pada materi kegiatan ekonomi di kelas VII.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ratih Setya Andhini (10130070) Penerapan metode inkuiri dan <i>mind map</i> untuk meningkatkan prestasi belajar IPS terpadu pada siswa kelas VII-H SMP Ngreri 4 Kertosono Nganjuk (2014)	Sama-sama menggunakan metode inkuiri dalam penelitian	Peneliti menggunakan metode <i>inquiry learning</i> untuk mencapai ketuntasan belajar sedangkan saudara ratih setya andhini untuk meningkatkan prestasi belajar	Fokus penelitian ini adalah Implementasi Metode <i>Inquiry Learning</i> Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Pada Pembelajaran Ips materi kegiatan ekonomi Di Kelas VIII SMP Nurul Anwar Tuban
2	Zaenudin (3101404062) Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Sulang Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang Tahun 2008/2009 (2009)	Sama-sama menggunakan metode pembelajaran inkuiri dalam penelitian	Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan saudara Zaenudin menggunakan penelitian tindakan kelas, kemudian peneliti menggunakan metode <i>inquiry learning</i> untuk mencapai ketuntasan belajar siswa.	Fokus penelitian ini adalah Implementasi Metode <i>Inquiry Learning</i> Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Pada Pembelajaran Ips materi kegiatan ekonomi Di Kelas VIII SMP Nurul Anwar Tuban
3.	Iswahyu Nurbeni (03140040) Penerapan metode	Sama-sama menggunakan metode	Peneliti menggunakan metode <i>inquiry</i>	Fokus penelitian ini adalah Implementasi

	inquiry dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pagak Malang (2008)	pembelajaran inkuiri dalam penelitian dan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian	learning untuk ketuntasan belajar sedangkan iswahyul nuerbeni untuk mengetahui dampak terhadap motivasi belajar siswa	Metode <i>Inqiry Learning</i> Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Pada Pembelajaran Ips materi kegiatan ekonomi Di Kelas VIII SMP Nurul Anwar Tuban
4.	Muhammad Afandi (09110195) Penerapan metode inquiry untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada rasul allah kelas VIII madrasah tsanawiyah al hayatul Islamiyah malang	Sama-sama menggunakan metode pembelajaran inkuiri dalam penelitian	learning untuk ketuntasan belajar sedangkan Muhammad afandi untuk mengetahui dampak terhadap motivasi belajar siswa	Fokus penelitian ini adalah Implementasi Metode <i>Inqiry Learning</i> Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Pada Pembelajaran Ips materi kegiatan ekonomi Di Kelas VIII SMP Nurul Anwar Tuban

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman, maka perlu adanya penegasan istilah didalam judul penelitian ini yang sesuai dengan fokus yang terkandung dengan tema pembahasan:

1. Metode *Inquiry learning*

Metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencari dan menemukan pengetahuan sendiri yang prosesnya dimulai dari tahap orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis,

mengumpulkan data, menguji hipotesis dan diakhiri dengan merumuskan kesimpulan.⁶

2. Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar adalah keberhasilan menguasai secara tuntas dalam materi Kegiatan Ekonomi diukur dengan keberhasilan mencapai KBM 70.⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan untuk membahas keseluruhan skripsi dari awal hingga akhir. Penulisan skripsi dalam pembahasannya disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka yang memuat berbagai penjelasan dari beberapa literatur yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam menganalisa data hasil dari penelitian.

Bab tiga adalah metode penelitian, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab empat berisi tentang paparan data dan hasil penelitian, hasil penelitian didapat dari sumber yang telah diwawancara oleh peneliti dan

⁶ Asis Saefuddin, *pembelajaran efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). hlm. 26

⁷ Wahidmurni, *metodologi pembelajaran IPS pengembangan standar proses pembelajaran IPS di sekolah/madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). hlm. 212

hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian serta dokumen-dokumen terkait yang sesuai dengan penelitian.

Bab lima berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang menjelaskan tentang hasil temuan-temuan penelitian yang sesuai dengan fokus masalah serta argumentasi peneliti pada analisis data dengan menghubungkan hasil data di lapangan dengan kajian pustaka.

Bab enam merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ringkasan penelitian dan pembahasan, sedangkan dalam mengemukakan saran diambil dari kesimpulan yang dibuat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Metode Pembelajaran Inquiry Learning

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki ; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁸

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, Teknik pembelajaran dan model pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁹ Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran. pemilihan metode pembelajaran pun harus sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa.

⁸ <https://kbbi.web.id/metode> (diunduh pada tanggal 12 desember 2018)

⁹ Wina sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007). hlm.147

2. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran

Semua metode pembelajaran itu baik selama sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa. Siswa yang aktif tidak akan cocok jika diajar dengan metode ceramah, karena mereka akan cenderung bosan. Guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam mengoperasionalkan strategi pembelajaran. Metode pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi ciri-ciri dibawah ini.

1. Kesesuaian dengan tujuan, karakteristik materi dan karakteristik siswa.
2. Bersifat luwes/fleksibel artinya dapat dipadu padankan dengan metode-metode lain untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.
3. Memiliki fungsi untuk menyatukan teori dengan praktik sehingga mampu mengantarkan siswa pada pemahan materi.
4. Penggunaannya dapat mengembangkan materi.
5. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran.¹⁰

3. Pengertian Metode *Inquiry Learning*

Metode inquiri adalah metode yang melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis. Guru membimbing untuk menemukan pengertian baru, mengamati perubahan pada praktik uji coba dan memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar

¹⁰ Jamil suprihatiningrum. *Strategi pembelajaran teori dan aplikasi.*(Depok : Ar Ruzz Media.2017). hlm.282

mereka sendiri. Dalam metode inkuiri, belajar secara aktif dan kreatif untuk mencari pengetahuan¹¹.

Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan/meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam metode ini didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.¹²

Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan metode pembelajaran yang memberi ruang sebebas-bebasnya bagi siswa untuk menemukan gairah dan cara belajarnya masing-masing. Siswa tidak lagi dipaksa untuk belajar dengan gaya atau cara tertentu, mereka dikembangkan untuk menjadi pembelajar yang kreatif dan produktif.¹³ Menurut Roestiyah¹⁴ *inquiry* adalah istilah dalam bahasa Inggris; ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas

¹¹ Endah mulyatiningsih. *riset terapan*. (yogyakarta: UNY Press, 2011). hlm. 219

¹² Khoirul anam. *pembelajaran berbasis inkuiri*. (Yogyakarta: pustaka belajar, 2015). hlm. 7

¹³ Khoirul anam. *Op Cit*. hlm 12

¹⁴ Roestiyah H.K. *strategi belajar mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2012). Hlm. 75

tugasnya di dalam kelompok, kemudian diBuat laporan yang tersusun dengan baik.

Inkuiri secara umum merupakan sebuah metode yang dapat dipadukan dengan metode lainya dalam sebuah pembelajaran. Metode inkuiri menekankan pada proses penyelidikan berbasis upaya menjawab pertanyaan. Inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan. Investigasi yang dilakukan dapat berupa kegiatan laboratorium atau aktivitas lainya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Proses yang dilakukan mencakup pengumpulan informasi, membangun pengetahuan, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang suatu proses yang diselidiki. Pembelajaran berbasis inkuiri mencakup proses menyajikan permasalahan, memperoleh informasi, berpikir kreatif tentang kemungkinan penyelesaian masalah, membuat keputusan dan membuat kesimpulan. Kirschner, Sweller, dan Clark mengelompokkan pendekatan-pendekatan ini bersama dengan pembelajaran penemuan terarah.

Pentingnya metode inkuiri juga disebutkan oleh pendapat Freinet bahwa pengetahuan akan dioeroleh melalui pengalaman secara inkuiri tidak cukup hanya mengamati, mendengarkan penjelasan atau melihat demonstrasi. Perolehan pemahanan dimulai dari pengalaman dengan mengikuti siklus dasar proses inkuiri sebagai berikut:

Gambar 2.1 Siklus Dasar Pembelajaran Inkuiri¹⁵

4. Ciri-Ciri Pembelajaran Inquiry

- a. Pembelajaran *inquiry* menekankan pada aktivitas secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pembelajaran *inquiry* menempatkan sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Op Cit.* Hlm.179-180.

- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, pembelajaran *inquiry* menempatkan pendidik Bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator dan motivator belajar . Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui prosesnya jawab antara pendidik dan . Karena itu kemampuan pendidik dalam menggunakan Teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan *inquiry*.
- c. Tujuan dari penggunaan pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran *inquiry*, tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Sebaliknya, akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.¹⁶

¹⁶ M. Hosnan. *Pendekatan Sainifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kuci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). Hlm. 341

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Inquiry

a) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan umum dari pembelajaran *inquiry* adalah pengembangan kemamouan berfikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar.

b) Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara dengan pendidik, bahkan interaksi antara dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan pendidik bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

c) Prinsip bertanya

Peran pendidik yang harus dilakukan dalam menggunakan metode ini adalah sebagai penanya, sebab kemampuan untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah sebagian dari proses berfikir. Karena itu, kemampuan bertanya pendidik dalam setiap langkah *inquiry* sangat diperlukan.

d) Prinsip belajar untuk perpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, melainkan belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses

mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan otak secara maksimal.¹⁷

e) Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas pendidik adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan pada mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.¹⁸

6. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran inquiry

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membuat suasana pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini, pendidik mengkondisikan agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik merangsang dan mengajak untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kemampuan untuk beraktivitas menggunakan kemampuan dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan lancar.

¹⁷ M. Hosnan. *Op cit.* hlm,342

¹⁸ M. Hosnan. *Op cit.* hlm,343

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran *inquiry*.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam

pembelajaran *inquiry*, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menemukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis, yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan bagian dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus pada masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya pendidik mampu menunjukkan pada data mana yang relevan.¹⁹ Implementasi metode *inquiry learning* di kelas VII

¹⁹ M. Hosnan. *Op cit.* hlm,344

Setelah memahami langkah pelaksanaan Metode pembelajaran inkuiri menurut Wina Sanjaya dan KI/KD IPS kelas VII SMP maka pada penelitian ini kegiatan pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut

1. Tahap orientasi

Pada tahap ini guru:

- a. Guru membuka pembelajaran
- b. Memberi salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- c. Mengecek kehadiran sebagai sikap disiplin.
- d. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan melalui motivasi terhadap siswa
- e. Mengaitkan tema pembelajaran dengan pengalaman dalam kehidupannya sehari-hari dengan materi kegiatan ekonomi.
- f. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang dilakukan
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- h. Guru akan menyampaikan gambaran kepada siswa tentang materi yang akan diberikan

2. Tahap merumuskan masalah

- a. Guru menstimulus siswa untuk merangsang siswa untuk berfikir tentang materi kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.

- b. Setelah siswa mulai memahami stimulus yang diberikan oleh guru terhadap materi kegiatan ekonomi, guru mempersilakan siswa untuk mengemukakan pendapat terhadap materi kegiatan ekonomi yang akan dibahas
3. Tahap menentukan hipotesis
 - a. Siswa mengungkapkan pendapat atau argumen sesuai dengan pemahamannya masing-masing
 - b. Guru membuat kelompok dan membeikan tugas untuk masing-masing kelompok menganalisis dan melakukan eksperimen tentang kegiatan ekonomi dilingkungan sekitar.
 - c. Siswa disini melakukan komunikasi dan kolaborasi dengan kelompok
 4. Tahap mengumpulkan data
 - a. Siswa dengan bimbingan guru melakukan pengumpulan data berkelompok tentang dengan Kegiatan Ekonomi di lingkungan sekitarnya dari teks buku, wawancara, dan mengamati kegiatan dipasar maupun dilingkungan sekitar yang relevan dengan materi yang diteliti. Siswa turut aktif melaksanakan salah satu bentuk kerjasama di lingkungan sekolah.
 5. Tahap menguji hipotesis
 - a. Setelah data terkumpul, diadakan analisis dan dihubungkan dengan hipotesis. Siswa mengadakan pengujian hipotesis

dengan logika dan mengembangkan hipotesis dengan implikasinya serta asumsi yang mendasarinya. Jika ada data yang relevan dengan hipotesis, maka hipotesis dapat diterima.

b. Perwakilan kelompok melakukan presentasikan hasil penelitian berdasarkan data yang ada dilapangan.

6. Tahap merumuskan kesimpulan

a. Tahap terakhir adalah merumuskan kesimpulan dari seluruh kelompok tentang materi kegiatan ekonomi.

7. Tujuan Pembelajaran Berbasis Inkuiri

Penekanan utama dalam proses belajar berbasis inkuiri terletak pada kemampuan siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang tersaji. Sekilas metode ini tampak seperti metode strategi pemecahan masalah. Selain itu pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan imajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik yang berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada maupun menciptakan ide, gagasan atau alat yang belum pernah ada sebelumnya .

Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis,

logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, akan tetapi lebih pada bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk lebih mengembangkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran tertentu .

B. Ketuntasan Belajar Materi Kegiatan Ekonomi

1. Pengertian Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah kriteria dan mekanisme penerapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah. Siswa adalah yang berhak mendapatkan bimbingan dari seorang guru. Jadi, ketuntasan belajar siswa adalah kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditentukan oleh sekolah yang harus dipenuhi oleh . Ketuntasan belajar sendiri terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan belajar penguasaan substansi, yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan minimal atau di atasnya.

Sementara itu, ketuntasan belajar dalam kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan Pendidikan. Ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikuti dalam satu semester. Ketuntasan belajar dalam

setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Sedangkan ketuntasan belajar dalam tingkat satuan Pendidikan adalah keberhasilan menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan Pendidikan untuk menentukan kelulusan dari satuan Pendidikan.²⁰

2. Cara menentukan KBM (ketuntasan belajar minimal)

Penentuan KBM mata pelajaran pada satuan pendidikan memperhatikan hal-hal penting berikut: (a) jumlah KD setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas dalam satu tahun pelajaran dan (b) nilai aspek karakteristik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan dengan memperhatikan komponen-komponen yang ditentukan. Secara teknis prosedur penentuan KKM mata pelajaran pada satuan pendidikan dapat dilakukan antara lain dengan cara berikut:

- 1) Menghitung jumlah KD setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas dalam satu tahun pelajaran.
- 2) Menentukan nilai aspek karakteristik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) dengan memperhatikan komponen-komponen berikut:
 - a) Karakteristik (Intake) Karakteristik (intake) bagi baru (kelas VII) antara lain memperhatikan rata-rata nilai rapor

²⁰ Wahidmurni, *Op cit.*, hlm.213-214

SD, nilai ujian sekolah SD, nilai hasil seleksi masuk baru di jenjang SMP. Bagi kelas VIII dan IX antara lain diperhatikan rata-rata nilai rapor semester-semester sebelumnya.

- b) Karakteristik Mata Pelajaran (Kompleksitas) Karakteristik Mata Pelajaran (kompleksitas) adalah tingkat kesulitan dari masing-masing mata pelajaran, yang dapat ditetapkan antara lain melalui *expert judgment* guru mata pelajaran melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, dengan memperhatikan hasil analisis jumlah KD, kedalaman KD, keluasan KD, dan perlu tidaknya pengetahuan prasyarat.
- c) Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung) Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung) meliputi antara lain (1) kompetensi pendidik (misalnya nilai Uji Kompetensi Guru); (2) jumlah dalam satu kelas; (3) predikat akreditasi sekolah; dan (4) kelayakan sarana prasarana sekolah²¹.

3. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) kelas VII

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian

²¹ KemendikBud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMP. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*, 2017, hlm 16-17

pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Ruang

Lingkup Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.²² Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B memiliki kompetensi pada tiga dimensi sebagai berikut:

1) Dimensi Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:

1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,
2. berkarakter, jujur, dan peduli,
3. bertanggungjawab,
4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan
5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional

2) Dimensi pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan:

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar kompetensi lulusan Pendidikan dasar dan Menengah.

1. ilmu pengetahuan,
2. teknologi,
3. seni, dan
4. Budaya.

Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

Memiliki

3) Dimensi Keterampilan

Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:

1. kreatif,
2. produktif,
3. kritis,
4. mandiri,
5. kolaboratif, dan
6. komunikatif

melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri

4. Standar Isi

Standar Isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial,

pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut²³.berikut adalah KI dan KD dalam materi kegiatan ekonomi.

Tabel 1.2
KI & KD Materi Kegiatan Ekonomi

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, Budaya, terkait fenomena dan kejadian tamPak mata.	3.3 menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran-permintaan) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan Budaya Indonesia

5. Standar Penilaian

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

²³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan dasar dan Menengah.

Sedangkan Penilaian sendiri memiliki makna proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar.²⁴

Penilaian hasil belajar IPS merupakan proses pengumpulan informasi/bukti otentik tentang capaian pembelajaran yang meliputi kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan mendeteksi kesesuaian pembelajaran dengan kebutuhan secara berkesinambungan. Penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes, penugasan, dan portofolio. dalam materi kegiatan ekonomi ini memiliki KBM sebesar 70.

C. Penerapan *Inquiry Learning* Dalam Pembelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi

Menurut Siradjuddin²⁵ Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) sebagai ilmu terapan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada untuk mempersiapkan diri memasuki dunia sosial secara nyata dan objektif serta menjadikan mereka sebagai warga negara yang baik yang berguna bagi masyarakat dan bangsanya serta mampu beradaptasi secara cepat karena mereka memiliki berbagai kompetensi sosial yang disajikan secara

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. hlm 2

²⁵ Siradjuddin Dan Suhanadji. *Pendidikan IPS Hakikat, Konsep Dan Pembelajaran*. (Surabaya: Unesa University Press. 2012),hlm 11.

terpadu, sehingga ia dengan mudah dapat mengikuti perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat di sekitarnya dengan kemampuan dan konsep yang dimilikinya.

Proses pembelajaran seharusnya lebih banyak melibatkan dan mengaktifkan , karena interaksi yang aktif antara pendidik dan dapat menghasilkan perbaikan pemahaman terhadap pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Interaksi dua arah tersebut biasanya ditandai adanya aktivitas diskusi yang dinamis saling bertanya dan menjelaskan sehingga anak belajar aktif dan melatih kemampuan berfikir kritis. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang kompleks. Ditingkat SMP tujuan pembelajaran IPS adalah memberikan bekal kemampuan akademik pada siswa agar mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di samping itu bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis sehingga dapat menganalisis dan memecahkan masalah sosial yang dihadapinya.

Metode *Inquiry Learning* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencari dan menemukan pengetahuan sendiri sesuai dengan tujuan pengajaran IPS yaitu memperkenalkan siswa pada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat manusia secara sistematis. Dengan demikian peranan metode *Inquiry Learning* pada pembelajaran IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam

kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

pembelajaran *Inquiry Learning* merupakan rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berfikir secara kritis, analisis, dan dialektis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Hal ini dikembangkan melalui strategi bertanya, sehingga kemampuan berpikir kritis sudah mulai dikembangkan sejak pendidikan dasar. Melalui pembelajaran inkuiri sosial ini, sudah dilatih sejak dini untuk menjadi seorang ilmuwan. Sebagai suatu metode mengajar membantu melatih mengembangkan kemampuan untuk menemukan dan merefleksikan sifat kehidupan sosial melalui pengembangan kemampuan inkuiri.

Dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi yang mencakup kegiatan produksi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi yang membutuhkan pengalaman langsung kepada siswa, penggunaan metode *Inquiry Learning* membantu guru untuk mempermudah pemahaman serta membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Ketuntasan belajar adalah keberhasilan menguasai secara tuntas dalam materi Kegiatan Ekonomi diukur dengan keberhasilan mencapai KBM(Kriteria Belajar Minimal) 70. Nilai KBM sebesar 70 ini sudah ditentukan oleh Lembaga yang bersangkutan, Penilaian dalam kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang

dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi untuk setiap terhadap standar yang telah ditetapkan. Implementasi Kurikulum 2013 berimplikasi pada model penilaian kelas dalam hal pencapaian kompetensi yang harus dilakukan oleh pendidik. Penilaian oleh pendidik, baik yang formatif maupun sumatif, harus menggunakan metode proses pembelajaran maupun instrumen penilaian hasil belajar yang bervariasi dengan tujuan agar dapat mengakomodir semua potensi. Metode pembelajaran dan instrumen penilaian tersebut tentunya harus mengacu pada kompetensi dasarnya, materi serta indikator pembelajarannya.

Menurut Khoirul Anam²⁶, kelebihan-kelebihan metode inkuiri antara lain:

- a) *Real life skills*, siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, siswa didorong untuk „melakukan“ Bukan hanya „duduk, diam dan mendengarkan“
- b) *open-ended topic* : tema yang dipelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja: Buku pelajaran, pengalaman siswa/guru, internet, televisi, radio dan seterusnya. Siswa akan belajar lebih banyak.
- c) Intuitif, imajinatif, inovatif: siswa belajar dengan mengarahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga

²⁶ Khoirul anam. *Op Cit.* hlm 15

imajinasi. Siswa akan menjadi pembelajar aktif, *out of the box*, siswa akan belajar karena mereka membutuhkan, bukan sekedar kewajiban.

d) Peluang melakukan penemuan: dengan berbagai observasi dan eksperimen, siswa memiliki peluang besar untuk melakukan penemuan. Siswa akan segera mendapat hasil dari materi atau topik yang mereka pelajari. Selain yang sudah disebutkan, Bruner seorang psikolog dari Harvard University di Amerika Serikat seperti yang dikutip oleh Khoirul Anam menegaskan metode inkuiri memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Siswa akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b) Membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru.
- c) Mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- d) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri.
- e) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik
- f) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.

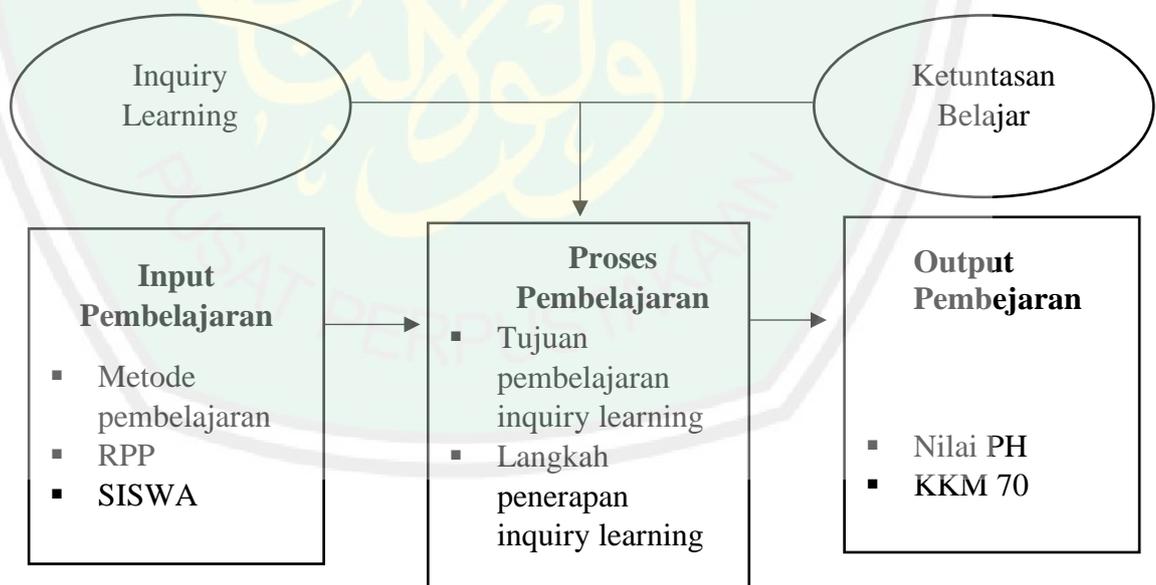
Ketuntasan belajar materi kegiatan ekonomi diukur dengan keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal ataupun mereview materi yang sudah diajarkan oleh guru mata pelajaran IPS pada saat penilaian

harian setelah materi tersebut selesai dilaksanakan. Dengan penggunaan metode Inquiry Learning ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan yang membuat siswa lebih aktif, dapat meningkatkan daya serap materi dan mempermudah siswa untuk mencapai ketuntasan belajar minimal yang sudah ditentukan oleh guru mata pelajaran atau sekolah tersebut.

D. Kerangka Berfikir

Dalam suatu pembelajaran pasti memiliki sebuah metode yang sudah ditentukan untuk mencapai hasil yang maksimal. Seperti halnya penggunaan metode *inquiry learning* dimateri kegiatan ekonomi ini untuk mempermudah siswa dalam mencapai ketuntasan belajar minimal yang sudah di tentukan oleh Lembaga Pendidikan.

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatau konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁷

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁸

Penulis lainnya memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2015), hlm. 6.

²⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hlm. 22

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk memberikan gejala-gejala, fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁹

Dari kajian tentang definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Kesimpulan tersebut sebagian telah memberikan gambaran tentang adanya kekhasan penelitian kualitatif.³⁰

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran bagaimana implementasi metode *inquiry learning* berjalan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa di SMP Nurul Anwar Tuban dengan menggunakan pendekatan kualitatif

²⁹ Nurul Zuria, *model penelitian sosial dan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 47

³⁰ Lexy.J Moloeng, *Op.cit*, hlm. 4-6

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir secara langsung di lapangan sebagai instrumen utama, dan dalam penelitian ini dilakukan *setting* alamiah dengan menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini selain instrumen peneliti juga bertindak sebagai pengumpul data utama. Artinya peneliti secara langsung ke lapangan untuk mencari data yang diperlukan yang berkaitan dengan implementasi metode *inquiry learning* dalam mencapai ketuntasan belajar pada pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP Nurul Anwar Tuban.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di Gedung sekolah SMP Nurul Anwar Tuban yang beralamatkan di Jl. Pakel - Sumurgung No.15 Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Peneliti mempunyai alasan bahwa Lembaga tersebut saat peneliti melakukan observasi pra lapangan peneliti melihat permasalahan dalam pelaksanaan metode pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

Menurut lexy J. Moloeng data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah. Sumber data adalah subjek

dimana data dapat diperoleh dilapangan. Sumber data yang dikumpulkan dari lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Penulis mengelompokan penentuan data menjadi dua buah data yaitu :

1. Sumber data primer

adalah data yang diambil dari informan pertama dilapangan yang akan peneliti cari adalah sebagai berikut. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bidang studi IPS dan siswa kelas VII dan observasi atau pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses penelitian berlangsung.

2. Sumber data sekunder

adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Dalam data sekunder ini peneliti mengambil studi literatur dari buku-buku yang mendukung penelitian ini, serta data yang berkaitan dengan sekolah tempat peneliti melakukan penelitian yang berupa, profil sekolah, visi-misi sekolah serta data-data yang lain yang dianggap mendukung

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (library reserch) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (field

reserch). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Catwright & . Catwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku yang secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Jadi observasi dapat dilakukan hanya pada perilaku atau sesuatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat jelas tiak dapat diobservasi. Di samping itu, sesuatu disebut observasi apabila mempunyai tujuan, melihat, mencermati sesuatu perilaku tidak dapat disebut obeservasi jika tidak memiliki tujuan. Observasi dapat dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi (observasi lapangan) dalam kegiatan yang diobservasi ataupun tidak.³¹

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan. Menurut Sukardi, Observasi

³¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm,209

adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, check list yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.³²

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu³³.berdasarkan definisi menurut Stewart & Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai atauran, tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.³⁴inti dari metode wawancara ini bahwa setiap penggunaan metode ini selalu ada pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak selalu harus ada).³⁵

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara

³² Haris herdiansyah. *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu social*.(Jakarta: Salemba Humanika,2010). Hlm. 131

³³ Lexy.J Moloeng, *Op.cit*, hlm. 186

³⁴ Haris herdiansyah., *Op cit*. hlm 118

³⁵ M. Burhan Bungin,*edisi pertama metodologi penelitian kuantitatif komunikasi, ekonomi, dan kebijakan ilmu-ilmu social lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).hlm,126

sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.³⁶ Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu: wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas). Dalam wawancara pada penelitian ini peneliti juga menggunakan FGD (*Focus group discussion*) untuk memperoleh masukan atau informasi mengenai suatu permasalahan yang bersifat lokal dan spesifik.

FGD (*Focus Group Discussion*) adalah sebuah upaya sistematis dalam pengumpulan data atau informasi. Sebagai makna dari *focus group Discussion*, maka terdapat 3 kata kunci, yaitu : diskusi (Bukan wawancara atau obrolan), kelompok (Bukan individual), terfokus (Bukan bebas). Dengan demikian, FGD berarti suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok³⁷

FGD (*Focus Group Discussion*) biasa juga disebut sebagai metode dan teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara melakukan wawancara kelompok. FGD (*Focus Group Discussion*) dapat didefinisikan sebagai suatu metode dan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif di mana sekelompok orang berdiskusi tentang suatu fokus masalah atau topik tertentu dipandu oleh seorang fasilitator atau moderator. FGD (*Focus Group Discussion*) merupakan metode dan

³⁶ Haris herdiansyah., *Op cit.* hlm 117

³⁷ Irwanto, *focused group discussion (FGD): sebuah pengantar praktis* (Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia, 2006), hlm 1

teknik pengumpulan data atau informasi yang awalnya dikembangkan di dalam penelitian pemasaran.

Ketika itu FGD (*Focus Group Discussion*) digunakan untuk mengetahui citra tentang produk tertentu, hal-hal apa yang menarik calon pembeli atau konsumen, disain produk, pilihan ukuran, pilihan warna, disain kemasan, halhal apa yang perlu diperbaiki dan sebagainya. Dengan menggunakan FGD (*Focus Group Discussion*), dalam waktu relatif singkat (cepat) dapat digali mengenai persepsi, pendapat, sikap, motivasi, pengetahuan, masalah dan harapan perubahan berkaitan dengan masalah tertentu.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, Buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb.³⁸ Di bandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

³⁸ Haris herdiansyah., *Op cit.* 144

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

F. Analisis Data

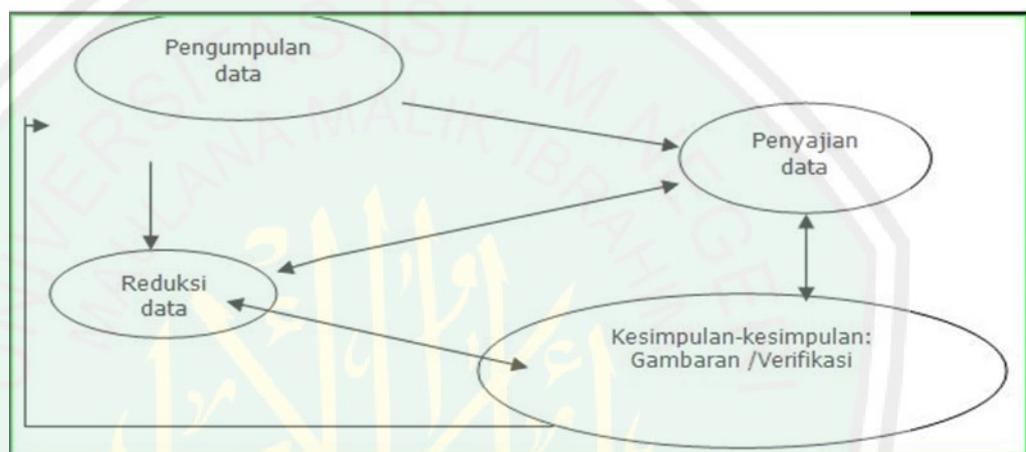
Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapatkan, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-

langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclutions).³⁹

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles & Huberman



1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan

³⁹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2008).hlm 169

final dapat ditarik dan diverifikasi. Menurut Mantja reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Menurut Sutopo menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.⁴⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak

⁴⁰ Sugiyono. *Op.cit.* hlm 170

terpisahkan dari tubuh pengetahuan peneliiian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan Teknik yang ada. Maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.⁴¹

Keabsahan temuan atau keabsaha data merupakan salah satu konsep penting dalam suatu penelitian karena sangat berpengaruh pada diterima atau tidaknya penelitian tersebut. Hal ini juga terdapat dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triagulasi untuk memeriksa keabsahan data.

Triagulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴²

Menurut sugiyono triagulasi Teknik berarti peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapaun triagulasi Teknik ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Credibility* yakni apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Untuk dapat diterima dan dipercaya maka menggunakan triangulasi sumber, Teknik dan teori.

⁴¹ Lexy.J Moloeng, *Op.cit*, hlm. 320

⁴² Lexy.J Moloeng, *Op.cit*, hlm. 330

- b. *Dependability* yakni apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam menggumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
- c. *Confirmability* yakni apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.
- d. *Transferability* yakni apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

H. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap pra lapangan yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Wawancara dengan waka kurikulum
- 2) Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS
- 3) Observasi langsung ke SMP Nurul Anwar Tuban dan pengambilan data dari lapangan
- 4) Menelaah teori-teori yang relevan
- 5) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai tujuan yang diinginkan.

b. Tahap akhir penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil SMP Nurul Anwar Tuban

SMP Nurul Anwar Montong Tuban adalah sekolah dalam lingkup Yayasan Perguruan Islam Nurul Anwar (YAPINA) yang terdiri dari beberapa tingkat antara lain PAUD, RA, MI, SMP, SMA. Yang mempunyai luas lahan 152 M x 125 M yang berdiri pada tanggal 16 bulan juli tahun 1984 sesuai dengan no SK pendirian 2087/I04.764/1984, sekolah yang masih berstatus swasta yang berakreditasi B yang berada di desa pakel kecamatan montong kabupaten tuban dengan No Statistik Sekolah :204050619054 dengan no FAX 0356 5612233 dan email smp.nurulanwar@yahoo.com . SMP Nurul Anwar sendiri mempunyai 6 rombongan belajar dengan 2 rombongan belajar di setiap tingkat yang ada.

1. Visi dan Misi

VISI : Mandiri, aktif kreatif, berprestasi, inovatif dan kompetitif yang dilandasi iman dan taqwa

MISI :

- 1) Mewujudkan lulusan SMP Nurul Anwar Montong yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dalam SNP.

- 2) Mewujudkan kurikulum sekolah yang dapat menjadi landasan operasional pendidikan di SMP Nurul Anwar Montong sesuai dengan Standar Isi dalam SNP.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dengan berbagai variasi pendekatan, metode, tehnik, dan strategi pembelajaran sesuai dengan Standar Proses dalam SNP.
- 4) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam SNP.
- 5) Mewujudkan fasilitas (sarana prasarana) pembelajaran yang memadai yang menunjang keberhasilan pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil Standar Fasilitas dalam SNP.
- 6) Mewujudkan tata kelola sekolah yang menjamin keterlaksanaan dan keberhasilan manajemen sebagai sekolah efektif sesuai dengan Standar Pengelolaan dalam SNP.
- 7) Mewujudkan pembiayaan pendidikan sesuai dengan Standar Pembiayaan dalam SNP.
- 8) Mewujudkan penilaian yang berbasis IT sesuai dengan Standar Penilaian dalam SNP.

2. Tujuan Sekolah

- 1) Memenuhi terwujudnya lulusan SMP Nurul Anwar Montong yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dalam SNP.
- 2) Memenuhi terwujudnya kurikulum sekolah yang dapat menjadi landasan operasional pendidikan di SMP Nurul Anwar Montong sesuai dengan Standar Isi dalam SNP.
- 3) Memenuhi terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dengan berbagai variasi pendekatan, metode, tehnik, dan strategi pembelajaran sesuai dengan Standar Proses dalam SNP.
- 4) Memenuhi terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam SNP.
- 5) Memenuhi terwujudnya fasilitas (sarana prasarana) pembelajaran yang memadai yang menunjang keberhasilan pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil Standar Fasilitas dalam SNP.
- 6) Memenuhi terwujudnya tata kelola sekolah yang menjamin keterlaksanaan dan keberhasilan manajemen sebagai sekolah efektif sesuai dengan Standar Pengelolaan dalam SNP.
- 7) Memenuhi terwujudnya pembiayaan pendidikan sesuai dengan Standar Pembiayaan dalam SNP.

- 8) Memenuhi terwujudnya penilaian yang berbasis IT sesuai dengan Standar Penilaian dalam SNP.

3. Data siswa SMP Nurul Anwar Tuban

Th. Pelajaran	Jml Pendaftaran (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls.VII+VIII+IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombe I	Jml Siswa	Jml Rombe I	Jml Siswa	Jml Rombe I	Jml Siswa	Jml Rombe I
2010/2011	43	43	2	34	2	57	2	134	6
2011/2012	30	30	2	43	2	34	2	107	6
2012/2013	46	46	2	30	2	43	2	119	6
2013/2014	44	44	1	46	2	30	2	120	5
2014/2015	73	73	2	44	1	46	2	163	5
2015/2016	63	63	2	72	2	45	1	180	5
2016/2017	60	56	2	62	2	70	2	188	6
2017/2018	61	61	2	55	2	59	2	175	6

Tabel 1.3 data penerimaan siswa baru SMP Nurul Anwar Tuban

4. Rombongan Belajar SMP Nurul Anwar Tuban

Dengan rincian rombongan belajar sebagai berikut :

Jumlah Ruang Pada Ruang 1 : 2

Jumlah Ruang pada Ruang 2 : 2

Jumlah Ruang Pada Ruang 3 : 2

Jumlah Rombel : 6 ROMBE

NO	JENJANG KELAS	WALI KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII-A	RIRIN IKAWATI, S.Pd		27	65
2	VII-B	WINARTO, S.Pd	38		
JUMLAH			38	27	
1	VIII-A	AMINATUS SA'ADAH, S.Pd		33	60
2	VIII-B	Drs. DARNOTO	27		
JUMLAH			27	33	
1	IX-A	M. NURDIAN, S.Pd		28	57
2	IX-B	SYAI'IN ALIM, S.Pd	29		
JUMLAH			29	28	
JUMLAH TOTAL			94	88	182

Tabel 1.4 data wali kelas SMP Nurul Anwar Tuban

5. Daftar Guru SMP Nurul Anwar Tuban

NO	NAMA	JABATAN
1	WAHZUDI ALFIN S S.Pd	Kepala Sekolah
2	H.MOH RIFAN	Waka Kesiswaan
3	NASRULLAH, S.Pd	Waka Kurikulum
4	IMAM SUYUTI, S.PdI	Waka Sarpras
5	Dra SITI MAHMUDAH	Guru Mapel
6	Drs. DARNOTO , S.PdI	Guru Mapel
7	ABD SYUKUR, S.Ag	Guru Mapel
8	M. NUR DIAN, S.Pd	Guru Mapel

9	THOHIR M. S.PdI	Guru Mapel
10	SITI MU'AWANAH, S.Pd	Guru Mapel
11	SAMSUL HUDA, S.Pd	Guru Mapel
12	NUR ANIF WIJAYA, S.Pd, M.Pd	Guru Mapel
13	WINARTO, S.Pd	Guru Mapel
14	SHOLEH, S.Pd	Guru Mapel
15	AHMAD ANSHORI	Guru Mapel
16	RIRIN IKAWATI, S.Pd	Guru Mapel
17	AMINATUS SA'ADAH S.Pd	Guru Mapel
18	SYAI'IN ALIM, S.Pd	Guru Mapel
19	H. HASAN	Guru Mapel
20	A. GHUFRON, S.Pd	Guru Mapel
21	H. ALI ROHANI	Guru Mapel
22	M. ROZIB	Guru Mapel
23	M. NARDI S.Pd	Guru Mapel

Tabel 1.5 data guru SMP Nurul Anwar Tuban

B. Paparan Data Penelitian

Berikut ini peneliti paparkan hasil-hasil wawancara dengan waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, serta siswa kelas VII A SMP Nurul Anwar Tuban, kemudian hasil observasi saat pelaksanaan metode *inquiry learning* dalam kelas VII A dan dokumentasi. Yang dimaksud dengan penyajian disini adalah pemaparan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang ada dalam judul skripsi yaitu : Implementasi Metode *Inquiry Learning* Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi Di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban.

1. Langkah-Langkah Implementasi Metode *Inquiry Learning* Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Minimal Materi Kegiatan Ekonomi Di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 di SMP Nurul Tuban sudah terlaksana sejak beberapa tahun belakangan ini . Sesuai dengan pernyataan Bapak Waka Kurikulum SMP Nurul Anwar Tuban sebagai berikut:

“kurikulum 2013 disini itu pertama tahun 2014 tapi hanya 1 (satu) semester karena waktu itu diberhentikan oleh pemerintah secara masal, kemudia diberlakukan kembali itu 2016, di tahun 2014 itu hanya 1 (satu) semester kemudian di tahun 2016 sampai sekarang menggunakan kurikulum 2013 dari kelas VII sampai dengan kelas IX”⁴³

Dalam kurikulum 2013 banyak terdapat berbagai metode yang sudah direkomendasikan untuk digunakan guru dalam pembelajaran. Akan tetapi di SMP Nurul Anwar Tuban para guru khususnya guru pengampu mata pelajaran IPS tidak semuanya menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan kurikulum 2013, seperti hasil wawancara dengan waka kurikulum Bapak Nasrullah:

“Untuk penerapan metode yang relevan dengan kurikulum yang dijalani saat ini atau kurikulum 2013 masih belum semua guru menerapkan metode-metode dalam Kurikulum 2013, ya memang baru separuh yang menggunakannya”⁴⁴

Setelah melakukan wawancara dengan waka kurikulum di SMP Nurul Anwar Tuban, peneliti melanjutkan wawancara dengan guru pengampu mata

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Nasrullah. S.Pd waka kurikulum SMP Nurul Anwar Pakel, (hari selasa tanggal 16 juli 2019 pukul 09.30 WIB)

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nasrullah. S.Pd. *Ibid.*

pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di kelas VII A, peneliti menanyakan seputar metode-metode pembelajaran apa saja yang sudah pernah diterapkan saat mengajar kepada Bapak Darnoto.

“metode yang pernah saya terapkan, yang pertama metode ceramah yang berarti dalam penyajian materi saya yang menyampaikannya dari awal sampai akhir Ini itu metode yang dari dulu sering saya gunakan, kemudian yang kedua metode diskusi nah dalam metode diskusi ini biasanya saya memberikan pertanyaan untuk dibahas bersama kelompoknya, selanjutnya setelah ada kurikulum 2013 ini saya mencoba mulai menggunakan metode *inquiry*”⁴⁵

Setelah mendapat jawaban tersebut peneliti menanggapi jawaban dari Bapak Darnoto dengan bertanya berarti masih metode-metode yang digunakan masih metode konvensional dan untuk metode dalam kurikulum 2013 masih baru memulai mencoba metode *Inquiry*, kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“iya, karena kan untuk SMP Nurul Anwar yang kemarin itu yang menggunakan kurikulum 2013 kelas VII dan kelas VIII, kemudian mulai tahun ini kelas IX”⁴⁶

Dari jawaban diatas, peneliti menanyakan apakah Bapak selalu membuat RPP saat akan mengajar dikelas dan bagaimana langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang Bapak terapkan dikelas?

“untuk RPP saya selalu membuat RPP sebelum mengajar, langkah-langkah pembelajaran pertama pendahuluan itu kita menyampaikan salam, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi. Untuk kegiatan yang kedua yaitu kegiatan inti yang mana melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan materi dan yang ketiga mengadakan penutup atau membuat kesimpulan”⁴⁷

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Darnoto S.Pd guru mata pelajaran IPS (hari kamis tanggal 18 juli pukul 10.20 WIB)

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Darnoto S.Pd guru mata pelajaran IPS. *Ibid*

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Darnoto S.Pd guru mata pelajaran IPS. *Ibid*

Peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Pak Darnoto mengenai apakah beliau pernah menerapkan metode *inquiry learning* pada saat mengajar materi kegiatan ekonomi.

“untuk pelaksanaannya sendiri, saya melihat dari RPP pembelajaran yang sudah saya buat. untuk tau pelaksanaannya mbak bisa ikut saya masuk dikelas untuk mempermudah mbak dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan materi kegiatan ekonomi”⁴⁸

Pak Darnoto memulai pembelajaran pada jam ke 3-4 dengan salam dan membaca do'a, dilanjutkan dengan mendata siswa/mengisi absensi siswa, pada hari tersebut semua siswa hadir. Pada penelitian kali ini Pak Darnoto menggunakan metode *inquiry learning* yang bertujuan agar peneliti bisa mengetahui situasi dan antusias siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry learning*. Pertama, Pak Darnoto melaksanakan kegiatan apersepsi kemudian Pak Darnoto membagi menjadi (6) enam kelompok, dikarenakan jumlah siswa dikelas VII A ada 27 siswa jadi dari (6) enam kelompok tersebut ada 3 kelompok yang beranggotakan 4 siswa dan ada 3 kelompok yang beranggotakan 5 siswa, begitu situasi pembelajaran yang dapat peneliti amati di dalam kelas pada saat Pak Darnoto mengajar.⁴⁹

Setelah Pak Darnoto selesai untuk membentuk kelompok dan mengkondisikan siswa, Pak Darnoto “memberikan tugas untuk masing-masing kelompok untuk menganalisis macam-macam kegiatan ekonomi, tujuan & faktor

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Darnoto S.Pd guru mata pelajaran IPS (hari selasa tanggal 16 juli pukul 09.50 WIB)

⁴⁹ Observasi di kelas VII A SMP Nurul Anwar Tuban (hari kamis tanggal 18 juli 2019 pukul 08.00 WIB)

kegiatan distribusi, produksi dan konsumsi dilingkungan sekitar.”⁵⁰ Untuk pembagian materi kelompok 1,2 membahas tentang kegiatan produksi, untuk kelompok 3,4 membahas tentang kegiatan distribusi, dan untuk kelompok 4,5 membahas tentang kegiatan konsumsi. Dalam hal ini Pak Darnoto menegaskan bahwa “dalam membahas berbagai bagian dalam materi kegiatan ekonomi harus menyertakan contoh dilingkungan sekitar ataupun dirumah masing-masing. Karena di SMP Nurul Anwar ini termasuk sekolah yang masih didesa jadi ada berbagai macam profesi dari para wali murid disini”.⁵¹

Setelah selesai membagikan bahan untuk dianalisis bersama dengan kelompoknya masih-masing para siswa mulai terlihat serius dalam mengerjakan. Pak Darnoto selaku guru juga berkeliling di setiap kelompok untuk membimbing dan sekaligus untuk melihat mana siswa yang aktif dan siswa yang hanya diam saja menunggu jawaban dari teman satu kelompoknya, pada tahap ini siswa menggunakan Buku Paket IPS, LKS IPS, untuk mengumpulkan data yang relevan dengan pembahasannya di kelompok.⁵² Setelah 30 menit berlalu Pak Darnoto mengintruksikan untuk perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil analisis tentang kegiatan ekonomi yang dikaitkan dengan keadaan lingkungan sekitar. Untuk yang pertama maju adalah kelompok 1 yaitu siswa yang bernama yeni dan rahma yang menjelaskan tentang kegiatan produksi suasana dikelas sangat serius para siswa sebagian besar mendengarkan dan hanya segilintir saja yang berbicara sendiri namun yang kurang membuat nyaman adalah

⁵⁰ Observasi di kelas VII A SMP Nurul Anwar Tuban.*Ibid.*

⁵¹ Observasi di kelas VII A SMP Nurul Anwar Tuban.*Ibid.*

⁵² Observasi di kelas VII A SMP Nurul Anwar Tuban.*Ibid.*

kebisingan di luar kelas karena SMP Nurul Anwar ini adalah Yayasan yang dimana ada berbagai tingkat dari PAUD sampai SMA yang tergabung disatu lingkungan. Setelah kelompok 1 menyelesaikan presentasinya kemudian diBuka sesi tanya jawab setiap kelompok 1 pertanyaan, setelah selesai dilanjutkan dengan kelompok 3,6,2,4,5 samapai selesai dan keadaan siswa benar-benar cukup tenang namun tetap aktif untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya.⁵³

Setelah semua telah mempresentasikan hasil analisisnya dengan kelompok Pak Darnoto mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari materi kegiatan ekonomi yang dipelajari pagi itu, setelah kesimpulan didapatkan Pak Darnoto mengakhiri pertemuan pagi itu dan mengingatkan siswa untuk belajar materi minggu depan.⁵⁴ Setelah pembelajaran selesai peneliti juga mencari informasi mendalam dengan melakukan wawancara yang berbentuk FGD (*Focus Group Discutuon*) dan memanggil 7 (tujuh) siswa yaitu : Destia Fani Ayu Windara, Divia Ayu Widya Agustina, I Puta Rahma Nazila, Khoirul Lailatul Fitriyah, Sintia Dika Agustina, Sofia Agustina, Yeni Andriani. Peneliti menanyakan kepada para siswa tersebut tentang kegiatan pendahuluan apakah mereka diberikan kesempatan untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, siswa yang diwawancarai peneliti dimulai ketua kelas VII A, saat wawancara sofia mengatakan :

“ tidak semua diberikan gambar Bu untuk IPS pernah diberikan gambar waktu materi tentang peta dan manusia purba”⁵⁵

⁵³ Observasi di kelas VII A SMP Nurul Anwar Tuban.*Ibid.*

⁵⁴ Observasi di kelas VII A SMP Nurul Anwar Tuban.*Ibid.*

⁵⁵ Hasil wawancara dengan siswa sofia Agustina, kelas VII A (hari kamis tanggal 18 juli 2019 pukul 12.20 WIB)

Hal yang sama juga dibenarkan dan ditambahi oleh siswa yang bernama ela dan yeni yang mengatakan:

“memang tidak semua Bu paling hanya materi tentang peta dan manusia purba kita ditunjukkan gambar oleh pak Darnoto”⁵⁶

Siswa yang lain pun menjawab dengan hal yang sama tentang pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, peneliti menanyakan tentang dalam pembelajaran IPS yang ada dikelas VII apakah mereka sering diberikan soal atau teka-teki untuk memecahkan sebuah permasalahan?

Berikut merupakan jawaban dari beberapa siswa kelas VII A

Yeni Andriani (siswa kelas VII A)

“untuk pemberian teka-teki ataupun soal itu jarang Bu, di pelajaran IPS juga Cuma beberapa materi saja”⁵⁷

Khoirul Lailatul Fitriyah (ketua kelas VII A)

“pernah tapi tidak terlalu sering Bu biasanya juga langsung pembelajaran kalo tidak ya hanya diberikan soal seperti pilihan ganda atau esay saja”⁵⁸

Destia Fani Ayu Windara (VII A)

“jarang Bu disemua pelajaran juga jarang dikasih teka-teki atau permasalahan”⁵⁹

⁵⁶ Hasil wawancara dengan siswa yeni andriani dan khoirul lailatul, kelas VII A (hari kamis tanggal 18 juli 2019 pukul 12.30 WIB)

⁵⁷ Hasil wawancara dengan siswa yeni andriani, kelas VII A (hari kamis tanggal 18 juli 2019 pukul 12.35 WIB)

⁵⁸ Hasil wawancara dengan siswa khoirul lailatul fitriyah, kelas VII A (hari kamis tanggal 18 juli 2019 pukul 12.40 WIB)

Dari jawaban diatas peneliti melanjutkan diskusi mengenai kesempatan para siswa khususnya kelas VII A dalam menyampaikan pendapat atau argument dikelas.

Berikut merupakan jawaban dari beberapa siswa kelas VII A

Khoirul Lailatul Fitriyah (ketua kelas VII A)

“selalu diberi kesempatan Bu seperti waktu berdiskusi, tanya jawab, tapi ndak semua mata pelajaran seperti itu tapi kalua di pelajaran IPS pak darnoto selalu membebaskan kita untuk menanyakan sama mengungkapkan apa yang kita pikirkan tentang materi yang dibahas ya seperti tadi pas materi kegiatan ekonomi Bu banyak yang menjawab sesuai dengan yang ada dilingkungan sekitar”⁶⁰

Sofia Agustina (siswa kelas VII A)

“selalu Bu kalo pas pelajaran yang tadi ya kita kan disuruh diskusi terus setelah diskusi kita disuruh presentasi”⁶¹

Yeni Andriani (siswa kelas VII A)

“kalo dikelas rata-rata kita dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat Bu tapi ya tergantung gurunya Bu, tapi kalo pembelajaran IPS ya selalu dibebaskan mau tanya tau mengungkapkan pendapt juga terserah Bu”⁶²

Peneliti mengambil beberapa jawaban yang memang mempunyai pendapatnya sendiri untuk kelima anak yang lainnya rata-rata menjawab selalu tanpa memberikan jawaban yang lainya kepada peneliti. Peneliti kembali bertanya

⁵⁹ Hasil wawancara dengan siswa destia fani ayu windara, kelas VII A (hari kamis tanggal 18 juli 2019 pukul 12.42 WIB)

⁶⁰ Hasil wawancara dengan siswa khoirul lailatul fitriyah, kelas VII A. *Loc.Cit.*

⁶¹ Hasil wawancara dengan siswa sofia Agustina, kelas VII A. *Loc.Cit.*

⁶² Hasil wawancara dengan siswa yeni andriyani, kelas VII A. *Loc.cit.*

dengan para siswa dimushola SMP Nurul Anwar tentang bagaimana mereka mengumpulkan data pada saat pembelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi.

Berikut merupakan jawaban dari beberapa siswa kelas VII A

Khoirul Lailatul Fitriyah (ketua kelas VII A)

“setelah dibentuk kelompok kami membagi tugas Bu ada yang mencari di Buku, di LKS, lihat dilingkungan sekitar juga Bu”⁶³

Sintia dika Agustina (siswa kelas VII A)

“kalo mengumpulkan data kita ya membaca Buku lihat LKS, lihat lingkungan sekitar juga Bu solanya pak darnoto minta Buat dikaitkan dengan kedaan yang ada dilingkungan seperti kelompok saya yang bahas tentang kegiatan produksi habis kita menyimpulkan materinya saya jadi contoh karena iBuk saya penjual rempeyek Bu jadi saya cerita di depan kelas awalnya bagaimana sampek bagaimana menjualnya”⁶⁴

Yeni Andriani (siswa kelas VII A)

“kalo kelompok saya tadi setelah diskusi Bersama-sama kemudian dicatat dan diringkas terus dipresentasikan”⁶⁵

2. Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi dengan Metode *Inquiry Learning* di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban.

Dalam mencapai ketuntasan belajar tentunya siswa harus memenuhi ketuntasan belajar minimal yang ada di lingkungan sekolah masing-masing, sama halnya dengan SMP Nurul Anwar yang mempunyai patokan untuk menentukan siswa tersebut tuntas ataupun tidak dalam

⁶³ Hasil wawancara dengan siswa khoirul lailatul fitriyah, kelas VII A. *Loc.cit.*

⁶⁴ Hasil wawancara dengan siswa sintia dika agustina, kelas VII A (hari kamis tanggal 18 juli 2019 pukul 13.02 WIB)

⁶⁵ Hasil wawancara dengan siswa yeni andriani, kelas VII A. *Loc.cit.*

pembelajaran, dalam hal ini peneliti bertanya kepada Waka Kurikulum Bapak Nasrullah tentang berapa ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS, beliau menjawab:

“untuk mata pelajaran IPS itu 70 KKMnya, rata-rata untuk maple sosial itu 70”⁶⁶

Dari jawaban diatas, peneliti berlanjut menyakan kepada guru pengampu mata pelajaran IPS mengenai cara beliau untuk menilai proses dan hasil belajar siswa saat belajar materi kegiatan ekonomi, beliau menjawab:

“ kalo proses yang biasanya saya lakukan yaitu melihat siswa atau gini dalam proses kegiatan belajar seperti kemaren itu kan melihat mana siswa yang aktif dan mana siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas dan untuk hasil saya melihat hasil dari siswa tersebut presentasi kalo seperti pembelajaran yang kemarin dengan cara bagaimana siswa menjelaskan, point-point dalam presentasinya juga dan kekompakan kelompok juga”⁶⁷

Dari observasi yang peneliti lakukan ketika proses diskusi siswa Bapak darnoto beberapak kali berkeliling untuk memantau diskusi sekaligus melihat mana siswa yang aktif dalam proses diskusi di kelompok masing-masing, sebelum pembelajaran pun Bapak Darnoto sudah menyiapkan pedoman penilaian yang dibuat acuan untuk memberikan nilai ke siswa dengan dibantu peneliti sendiri.⁶⁸ setelah menerapkan metode *Inquiry Learning* dalam materi kegiatan ekonomi peneliti bertanya tentang bagaimana hasil dari penggunaan metode tersebut kepada pak darnoto, beliau menjawab:

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nasrullah. S.Pd waka kurikulum SMP Nurul Anwar Tuban. *Loc. cit.*

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Darnoto S.Pd guru mata pelajaran IPS. *Loc. cit.*

⁶⁸ Observasi di kelas VII A SMP Nurul Anwar Tuban. *Loc. cit.*

“hasilnya menurut saya pribadi sangat bagus karena siswa bisa aktif dalam pembelajaran, siswa mulai berani untuk mengemukakan pendapat dan yang tak kalah penting siswa mudah mengerti materi yang diajarkan”⁶⁹

Dari jawaban diatas menurut pak darnoto pribadi hasil dari penggunaan metode *Inquiry Learning* sangat bagus kemudian peneliti kembali menanyakan tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tersebut memuaskan dan adakah dampak positif dari metode tersebut, beliau mengatakan:

“memuaskan rata-rata siswa mampu memenuhi KKM yang ada di pelajaran ips, setelah ini saya berikan lembar penilaian saya, tentu ada pertama anak dapat mengemukakan pendapat didepan teman-temannya, kedua siswa bisa berfikir kritis dan yang ketiga siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran”⁷⁰

Tabel 1.6 Olahan hasil nilai siswa kelas VII A⁷¹

No	Nama Siswa	Nilai	Predikat
1	Ani Ayu Herawati	81	B
2	Chusnul Khotimah	86	B
3	Darojatul Ulya	63	D
4	Destia Fani Ayu Windara	86	B
5	Dewi Lia Alfiana	81	B
6	Dian Mei Maya Sari	62	D
7	Divia Ayu Widya Agustin	86	B
8	Gevi Nur Faiza	64	D
9	Iputa Rahma Nazila	96	A
10	Khoirul Lailatul Fitriyah	82	B

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Darnoto S.PdI guru mata pelajaran IPS. *Loc. cit.*

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Darnoto S.PdI guru mata pelajaran IPS. *Loc. cit.*

⁷¹ Dokumen hasil penilaian guru mata pelajaran IPS Bapak Drs. Darnoto S.PdI (hari jumat tanggal 19 juli 2019)

11	Mella Novuta Nur Azizah	81	B
12	Merita Dwi Angraeni	66	D
13	Novia Ella Ismawati	82	B
14	Nur Khomariyatul L.M	76	C
15	Nurul Hidayah A.S	82	B
16	Rahma Nika Safitri	76	C
17	Rima Amalia	81	B
18	Rini Dwi Astuti	81	B
19	Rosita Eka Zakiya	80	C
20	Senja Muda Fradita	62	D
21	Selvia Rena Wati	76	C
22	Sintia Dika Agustina	72	D
23	Sofia Agustina	82	B
24	Sovi Nurhayati	86	B
25	Widya Ananda Fauziah	76	C
26	Winda Mawadatul Ilmiah	86	B
27	Yeni Andriani	94	A

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
91– 100	A	Sangat Baik
81 – 90	B	Baik
71-80	C	Cukup
<75	D	Kurang

Untuk mengkonfirmasi data nilai kelas VII A, peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa siswa dikelas VII A tentang pengalaman pembelajaran kegiatan ekonomi serta suasana pembelajaran dikelas.

Berikut merupakan jawaban dari siswa-siswi kelas VII A

Khoirul Lailatul Fitriyah (ketua kelas VII A) tentang suasana pembelajaran dikelas

“waktu pak darnoto datang masih biasa saja tapi setelah dijelaskan tentang materi kegiatan ekonomi diberikan tugas untuk mengaitkan dengan lingkungan sekitar kemudian dipresentasikan jadi lebih senang, lumayan rame untuk diluar kelas Bu tapi suka sama pembelajaran yang seperti tadi menyenangkan”⁷²

Sintia dika Agustina (siswa kelas VII A) tentang suasana diskusi kelompok

“menyenangkan Bu kita bisa diskusi bareng sama teman-teman tapi agak sedikit menengangkan pas kita disuruh untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompok malu kalo saya yang maju, untuk suasananya saya jadi tidak bosan sama lebih seru tapi ya agak rame saat mau maju presentasi”⁷³

Yeni Andriani (siswa kelas VII A) tentang suasana pembelajaran

“ya tadi guru masuk seperti biasa terus diberi pertanyaan kemudian kami dibagi kelompok dan dibagi materi setelah itu diskusi bersama, kemudian saat saya tadi jadi perwakilan kelompok saya menjawab pertanyaan dari teman menjelaskan hasil diskusi kami juga, nyaman Bu tapi ya begitu kalo didalam kelas tenang kaya tadi diluar kelas rame Bu”⁷⁴

⁷² Hasil wawancara dengan siswa khoirul lailatul fitriyah, kelas VII A. *Loc.cit.*

⁷³ Hasil wawancara dengan siswa sintia dika agustina, kelas VII A. *Loc.cit.*

⁷⁴ Hasil wawancara dengan siswa yeni andriyani, kelas VII A. *Loc.cit.*

3. Solusi Guru dalam Mengatasi Siswa Yang Belum Mencapai Ketuntasan Belajar di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban.

Untuk mengetahui bagaimana cara siswa untuk mencapai ketuntasan belajar peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum Bapak Nasrullah mengenai standar ketuntasan belajaran untuk mata pelajaran IPS dan bagaimana cara menentukan SKM mata pelajaran IPS, beliau menjawab:

“kalo dikurikulum itu rata-rata satu semester di angka 70 untuk per KI dan KD itu kan tergantung pemetaan guru mata pelajaran masing-masing, kalo penentuan secara standarnya kan dari guru mapel tapi disini biasanya dari kurikulum menentukan dari pemetaannya itu guru mata pelajaran belum sempat jadi kurikulum menentukan”⁷⁵

Dari jawaban diatas peneliti juga mewawancarai pak darnoto agar mendapatkan jawaban yang asli dari guru mapel IPS dikelas VII A mengenai upaya yang dilakukan beliau dalam mengatasi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan, beliau menjawab:

“upaya yang saya lakukan untuk mengatasi siswa yang belum mencapai ketuntasan saya adakan remidi yaitu memberikan ulangan tapi sebelum memberikan soal saya memberi kesempatan siswa untuk belajar kembali dan menanyakan bagian mana siswa tersebut belum paham setelah itu baru saya membuat ulangan kembali”⁷⁶

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nasrullah. S.Pd. *Loc.cit.*

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Darnoto S.Pd guru mata pelajaran IPS. *Loc. cit.*

C. Temuan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di SMP Nurul Anwar Tuban tentang implementasi metode *inquiry learning* dalam mencapai ketuntasan belajar ilmu pengetahuan sosial materi kegiatan ekonomi di kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban diperoleh data sebagai berikut:

1. Langkah-langkah implementasi metode *inquiry learning* dalam mencapai ketuntasan belajar minimal materi kegiatan ekonomi di kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban.

Peneliti menemukan pelaksanaan langkah-langkah yang diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS di kelas VII A sebagai berikut :

a. Orientasi

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a, mengecek kehadiran siswa kemudian melakukan apersepsi yaitu mengaitkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. Dan guru menyampaikan gambaran tentang materi yang akan diberikan

b. Menentukan hipotesis

Guru membuat 6 kelompok dan memberikan tugas masing-masing kelompok untuk menganalisis tentang kegiatan produksi, distribusi, konsumsi sesuai dengan materi yang didapatkan serta mengaitkan dengan keadaan yang ada dilingkungan sekitar.

c. Mengumpulkan data

Siswa dengan bimbingan guru melakukan pengumpulan data berkelompok dari buku paket, LKS, serta pengalam pribadi dari siswa yang relevan dengan materi yang dibahas

d. Menguji hipotesis

Siswa melakukan diskusi untuk menemukan jawaban bersama kelompok setelah itu dilakukan presentasi tentang hasil diskusi dimulai dari kelompok 1, 3, 6, 2, 4, 5 dengan urutan materi pembahasan kegiatan produksi, distribusi, konsumsi.

e. Merumuskan kesimpulan

Guru membantu merumuskan kesimpulan tentang materi kegiatan ekonomi dari hasil analisis setiap kelompok saat presentasi dan dijadikan menjadi kesimpulan secara menyeluruh.

Dari langkah-langkah diatas yang telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS melewati salah satu langkah dari 6 langkah yang ada yaitu langkah ke 2 pada tahap merumuskan masalah. Dari hasil wawancara pada siswa kelas VII A peneliti menemukan bahwa guru selalu memberikan kesempatan untuk mengemukakan argument atau pendapat di kelas, guru juga selalu memberi kesempatan siswa dalam mencari jawaban atau kesimpulan mengenai materi kegiatan ekonomi. Namun untuk pengamatan terhadap gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas jarang dilakukan guru.

2. Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi dengan Metode Inquiry Learning di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban.

Hasil ketuntasan belajar yang harus ditempuh oleh siswa untuk dikatakan lulus adalah 70 seperti KKM yang sudah ditetapkan untuk mata pelajaran IPS, untuk hasil diskusi dan presentasi dari siswa kelas VII A mendapatkan nilai rata-rata 78,7 yang terdiri dari 4 siswa masih belum mencapai nilai 70 sedangkan 23 anak sudah mendapatkan nilai lebih dari 70 dan bisa dikatakan sebagian besar baik. Kemudian untuk hasil dari perapan metode Metode *Inquiry Learning* siswa lebih aktif dalam pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, cepat paham materi kegiatan ekonomi serta suasana belajar yang kondusif saat pembelajaran.

3. Solusi Guru dalam Mengatasi Siswa Yang Belum Mencapai Ketuntasan Belajar di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban.

Solusi untuk mengatasi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar di kelas VII A diadakan pembelajaran remedial yaitu pemberian penjelasan tambahan mengenai materi kegiatan ekonomi dan pemberian tes . Tes yang dilakukan adalah pemberian soal pilihan ganda 10 dan soal essay 5.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi di SMP Nurul Anwar Tuban, peneliti akan membahas data yang telah ditemukan selama penelitian.

A. langkah-langkah implementasi metode *inquiry learning* dalam mencapai ketuntasan belajar minimal materi kegiatan ekonomi di kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban.

Pelaksanaan implementasi metode *inquiry learning* pada mata pelajaran IPS di SMP Nurul Anwar Tuban tidak lepas dari usaha seorang guru yang berperan sebagai seorang yang membimbing peserta didik di dalam kelas, yang mana guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia Pendidikan. Upaya untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *inquiry learning* kesiapan seorang guru penting dalam kegiatan belajar di kelas seperti tersedianya bahan ajar dan sarana prasarana belajar bagi peserta didik. Dalam kurikulum 2013 sendiri mengajarkan tentang kemandirian kepada siswa, dimana siswa dituntut untuk belajar mandiri dan tidak selalu bergantung kepada guru.

Metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri,

mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inquiry adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.⁷⁷

Dalam penggunaan metode *inquiry learning* menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Proses menemukan itulah yang paling penting dalam pembelajaran. Ketika peserta didik menemukan sesuatu yang dia cari, daya ingat mereka akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukan, begitupula dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar, pikiran, perasaan dan gerak motorik peserta didik akan secara terpadu dan seimbang dalam merespon sesuatu yang diperoleh dari belajar melalui proses menemukan hal itu berbeda dari belajar yang hanya sekedar menyerap pengetahuan dari orang yang sudah lebih tahu yang pada akhirnya mengganggu keseimbangan potensi diri siswa⁷⁸

⁷⁷ Qomari Anwar dan Sagala Syaiful. *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*.(Jakarta: Uhamka Press. 2004).hlm 31

⁷⁸ M. Hosnan. *Op.Cit.* Hlm. 340

Hal diatas selaras dengan teori kognitif. Dalam istilah pendidikan, kognitif didefinisikan sebagai satu teori di antara teori-teori belajar yang memahami bahwa belajar merupakan pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Dalam teori kognitif, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Perubahan tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan berfikir internal yang terjadi selama proses belajar.⁷⁹ Dalam teori kognitif, belajar bukan hanya sekedar melibatkan hubungan stimulus dan respon, tetapi belajar pada hakekatnya melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Belajar adalah usaha mengaitkan pengetahuan baru ke dalam struktur berfikir yang sudah dimiliki individu, sehingga membentuk struktur kognitif baru yang lebih mantap sebagai hasil belajar⁸⁰

Dalam metode *inquiry learning* mempunyai 6 langkah-langkah dalam pelaksanaannya yaitu: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Di dalam menerapkan metode *inquiry learning* pertama-tama yang dilakukan oleh guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial di SMP Nurul Anwar adalah dengan menjelaskan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Kemudian guru memberikan sedikit penjelasan serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan

⁷⁹ Haryanto Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 77

⁸⁰ Yusuf, dkk, *Konsep Dasar dan Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Andira, 2013). Hlm.49

tersebut kepada anak-anak. Hal ini dimaksudkan agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran dan mempermudah siswa dalam mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Kemudian guru membagi siswa secara berkelompok untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *inquiry learning*. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dengan sub bahasan yang berbeda. Dari sub pokok bahasan yang diberikan oleh guru, siswa harus bisa mencari, menemukan, memahami sekaligus siswa dituntut untuk dapat menganalisa materi yang diberikan tersebut dengan cara mereka sendiri. Setelah siswa selesai menemukan maka langkah selanjutnya adalah mempresentasikan didepan kelas. Dari hasil presentasi tersebut siswa lain dapat menanggapi atau memeberikan pendapat apabila merasa ada yang tidak sesuai dengan pendapat meraka tetapi harus dengan konsep-konsep yang sudah ada.

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti sudah dilaksanakan namun ada salah satu langkah yang terlewati yaitu pada tahap merumuskan masalah, dalam pelaksanaannya didalam kelas guru langsung melanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu merumuskan hipotesis dikarenakan guru tanpa sadar melewati salah satu langkah tersebut dan baru diketahui setelah peneliti melakukan observasi saat pembelajaran.

Metode *inquiry learning* yang baik adalah yang mengikuti langkah-langkah yang ada namun yang menjadi inti dari metode pembelajaran ini adalah proses berpikir secara kritis dan analisis untuk

mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, ketika siswa sudah mulai berfikir dan aktif maka sudah memenuhi inti dari metode ini, Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry learning* di kelas VII A SMP Nurul Anwar Tuban secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan lancar walaupun ada salah satu langkah yang terlewatkan oleh guru namun dapat diatasi dengan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

Dari hasil diatas peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah implementasi metode *inquiry learning* sudah sesuai dengan kaidah pedagogik, dimana guru telah melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya.

B. Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi dengan Metode Inquiry Learning di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban.

Hasil dari pelaksanaan metode *inquiry learning* tidak lepas dari pelaksanaan metode itu sendiri dan penilaian oleh guru. Penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, tidak ada pembelajaran tanpa penilaian karena penilaian merupakan proses penetapan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik⁸¹.

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga

⁸¹ E. Mulyasa. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*.(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm.63

dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang ditetapkan⁸². Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif, maupun psikomotor, ada tujuh Teknik yang dapat digunakan salah satunya adalah penilaian unjuk kerja⁸³.

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu. Dalam penilaian di kelas VII A peneliti menemukan ada beberapa aspek atau kriteria yang digunakan guru dalam melaksanakan penilaian dalam proses diskusi dan hasil presentasi yang dilakukan oleh peserta didik, untuk penilaian proses diskusi mempunyai lima kriteria yaitu : Aktivitas dalam kelompok, Tanggung jawab individu, Pemikiran, Keberanian berpendapat, Keberanian tampil. Sedangkan dalam penilaian presentasi terdapat lima aspek penilaian yaitu: Isi materi, Penguasaan materi, Kekompakan, Pembagian kerja, Penyampaian. Untuk hasil yang diperoleh oleh peserta didik untuk hasil diskusi dan presentasi dari peserta didik kelas VII A mendapatkan nilai rata-rata 78,7 yang terdiri

⁸² M. Hosnan. *Op.Cit.* Hlm.416

⁸³ M. Hosnan. *Op.Cit.* Hlm.418

dari 4 peserta didik masih belum mencapai nilai 70 sedangkan 23 anak sudah mendapatkan nilai lebih dari 70 itu berarti sudah 85% yang lulus dari 27 siswa dikelas VII A. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Program remedi bagi siswa yang pencapaian kompetensinya dibawah kriteria ketuntasan dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

Untuk hasil dari peranan metode Metode *Inquiry Learning* peneliti menemukan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas VII A sebagian besar baik dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, cepat paham materi kegiatan ekonomi serta suasana belajar yang kondusif saat pembelajaran.

C. Solusi Guru Dalam Mengatasi Siswa Yang Belum Mencapai Ketuntasan Belajar di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban.

Dalam mengatasi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan guru melaksanakan kegiatan remedial, kegiatan pembelajaran remedial merupakan layanan Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Apabila dijumpai peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan. Dengan kata lain, remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai

kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.⁸⁴

Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagian peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Berikut prinsip-prinsip pembelajaran remedial: (a) Adaptif

Setiap peserta didik memiliki keunikan sendiri-sendiri. Oleh karena itu, program pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing. Dengan kata lain pembelajaran remedial harus mengakomodasi perbedaan individual peserta didik.

- Interaktif

Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kegiatan belajar peserta didik yang bersifat perbaikan perlu selalu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya. Jika dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan, segera diberikan bantuan.

- Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran dan Penilaian

⁸⁴ M. Hosnan. *Op. Cit.* Hlm.383

Sejalan dengan sifat keunikan dan kesulitan belajar peserta didik yang berbeda-beda, maka dalam pembelajaran remedial perlu digunakan berbagai metode mengajar dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik

- Pemberian Umpan Balik Sesegera Mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin. Umpan balik dapat bersifat korektif maupun konfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik, dapat menghindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut yang dialami peserta didik

- Kesenambungan dan Ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan

Program pembelajaran reguler dengan pembelajaran remedial merupakan satu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran reguler dengan remedial harus Berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing⁸⁵.

Bentuk-bentuk kegiatan remedial antara lain:

- Memberikan Tambahan Penjelasan atau Contoh

Peserta didik kadang-kadang mengalami kesulitan memahami penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang disajikan hanya sekali, apalagi kurang ilustrasi dan contoh Pemberian

⁸⁵ M. Hosnan. *Op.Cit.* Hlm.383

tambahan ilustrasi, contoh dan Bukan contoh untuk pembelajaran konsep misalnya akan membantu pembentukan konsep pada diri peserta didik

- Menggunakan Strategi Pembelajaran yang Berbeda dengan Sebelumnya

Penggunaan alternatif berbagai strategi pembelajaran akan memungkinkan peserta didik dapat mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi

- Mengkaji Ulang Pembelajaran yang Lalu

Penerapan prinsip pengulangan dalam pembelajaran akan membantu peserta didik menangkap pesan pembelajaran. Pengulangan dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang sama atau metode dan media yang berbeda

- Menggunakan Berbagai Jenis Media

Penggunaan berbagai jenis media dapat menarik perhatian peserta didik. Perhatian memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Semakin memperhatikan hasil belajar akan lebih baik. Namun, peserta didik sering kali mengalami kesulitan untuk memperhatikan atau berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Agar perhatian peserta didik terkonsentrasi pada materi pelajaran, perlu digunakan berbagai media untuk mengendalikan perhatian peserta didik.⁸⁶

Dari bentuk kegiatan remedial tersebut peneliti menemukan bentuk pelaksanaan pembelajaran di kelas VII A yaitu pelaksanaan remidi terhadap siswa yang belum tuntas oleh guru adalah pemberian penjelasan tambahan

⁸⁶ M. Hosnan. *Op.Cit.* Hlm. 384

mengenai materi kegiatan ekonomi untuk lebih menguasai materi dan memberikan tes. Tes yan dilakukan adalah pemberian soal pilihan ganda 10 dan soal essay 5 yang berisi soal tentang materi kegiatan ekonomi secara keseluruhan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan dan Analisa diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah implementasi metode inquiry learning di kelas VII A SMP Nurul Anwar Tuban sesuai dengan kaidah pedagogik, namun terdapat perbedaan dalam Teknik penerapannya, seperti tidak memasukan komponen perumusan masalah ke dalam proses pembelajaran.
2. Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi dengan Metode Inquiry Learning mayoritas peserta didik memperoleh ketuntasan belajar, nilai rata-ratanya diatas kkm. Selain itu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, mudah memahami materi serta suasana belajar yang kondusif. Hal ini selaras dengan kurikulum 2013 yang lebih mengutamakan proses dari pada hasil.
3. Solusi dalam mengatasi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran remidi seperti pemberian latihan soal ulangan harian mengenai materi kegiatan ekonomi dan dilanjutkan pemberian tes pilihan ganda.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian, maka peneliti mencoba memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran IPS diharapkan menggunakan metode yang sesuai antara tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan ketersediaan sarana dan prasarana.
2. Jika menggunakan metode *inquiry learning* guru sebaiknya menggunakan 6 (enam) langkah yang ada karena jika langkah kedua dilewati maka akan kurang sempurna pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi sekolah hendaknya memberikan sosialisai terhadap guru mengenai metode-metode pembelajaran yang cocok untuk kurikulum 2013 yang bisa membuat siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran karena faktanya masih banyak guru yang memakai metode yang sudah tidak teralu sesuai dengan karakteristik siswa di zaman sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2014. *Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiah Malang*. (Malang : Uin, Skripsi Tidak Diterbitkan)
- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anwar, Qomari. dan Syaiful, Sagala. 2004. *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Bungin, M. Burhan. 2006. *Edisi Pertama Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Hosnan, M. 2013. *Pendekatan Sainifik dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implentasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Irwanto. 2006. *focused group Discussion (FGD): Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia.
- KBBI online, dalam <http://kbbi.kemendikBud.go.id/entri/metode>, diakses pada tanggal 12 desember 2018, pukul 14.20)
- Moleong, Lexy.J 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid. 2017. *Metodologi Pembelajaran Ips Pengembangan Standar Proses Pembelajaran Ips di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Riset Terapan* . Yogyakarta: UNY Press.
- Nurbeni. Iswahyu. 2008. *penerapan materi inquiry dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di SMP 1 pagak malang*. ,(Malang : Uin, Skripsi Tidak Diterbitkan)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan dasar dan Menengah.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMP. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*.
- Prastowo, Adi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ratih Setya Andini. 2014. *Penerapan Metode Inkuiri dan Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Terpadu Pada Siswa Kelas VII-H SMP Negeri 4 Kertosono Nganjuk*, (Malang : Uin, Skripsi Tidak Diterbitkan,)
- Roestiyah H.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saefuddin, Asis, & Ika Berdiati. 2016. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sani, Ridwan. A. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Suprihatiningrum. Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Depok : Ar Ruzz Media.
- Siradjuddin dan Suhanadji. 2012. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep dan Pembelajaran)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. Haryanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwarno. Agus. 2016. *penerapan metode inquiry terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu dalam materi keragaman flora dan fauna diindonesia dikelas VII SMP negeri I Tebas., IKIP PGRI Pontianak*. Jurnal Refleksi Edukatika 7 (1) p-ISSN: 2087-9385 e-ISSN: 2528-696X
- Yusuf, dkk. 2013 *Konsep Dasar dan Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Andira.c

Zaenudin. 2009. *Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kelas X Sma Negeri 1 Sulang Kecamatan Sulang KaBupaten Rembang*,(Semarang:Universitas Negeri Semarang, Skripsi Tidak Diterbitkan).

Zuria. Nurul. 2009. *Model Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

2.	<p>Wawancara dengan Guru Mapel IPS kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja metode-metode pembelajaran yang pernah bapak terapkan pada saat mengajar materi kegiatan ekonomi? tolong jelaskan! 2) Apakah bapak pernah menerapkan metode <i>inquiry learning</i> pada saat mengajar materi kegiatan ekonomi? tolong jelaskan! 3) Apakah bapak selalu membuat RPP sebelum mengajar dikelas? 4) Bagaimana langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang bapak terapkan dikelas? 5) Bagaimana cara bapak menilai proses dan hasil belajar pada saat peserta didik belajar materi kegiatan ekonomi ? 6) Bagaimana hasil dari penggunaan metode <i>inquiry learning</i> dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi ? 7) Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar? 8) Apakah hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode <i>inquiry learning</i> memuaskan? Tolong tunjukkan hasil penilaian bapak ! 9) Adakah dampak positif setelah menggunakan metode <i>inquiry learning</i> ? 	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>2</p>

3	<p>Wawancara dengan Wali Kelas di SMP Nurul Anwar tuban.</p> <p>1) Apa saja tugas-tugas wali kelas yang bapak kerjakan selama ini ?</p> <p>2) Apa saja metode-metode pembelajaran yang pernah bapak terapkan pada saat mengajar materi kegiatan ekonomi? tolong jelaskan!</p> <p>3) Selaku wali kelas apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik ?</p> <p>4) Berkaitan dengan remidi apa yang bapak lakukan untuk mengatasi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar ?</p> <p>5) Apakah bapak pernah menerapkan metode <i>inquiry learning</i> dalam pembelajaran ?</p>	<p>3</p> <p>1</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>1</p>
4	<p>Wawancara dengan waka kurikulum di SMP Nurul Anwar Tuban.</p> <p>1) Sejak kapan SMP Nurul Anwar tuban melaksanakan K-13 ?</p> <p>2) Berapa ketuntasan belajar minimal / kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS SMP Nurul Anwar Tuban ?</p> <p>3) Menurut sepengetahuan bapak , apakah guru-guru pengampu mata pelajaran IPS sudah menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan K-13 ? tolong jelaskan !</p> <p>4) Bagaimana standar ketuntasan belajar yang diterapkan untuk mata pelajaram IPS?</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>3</p> <p>3</p>

	5) Bagaimana prosedur menentukan SKM mata pelajarann IPS yang diterapkan di SMP Nurul Anwar Tuban?	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------	--



LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI

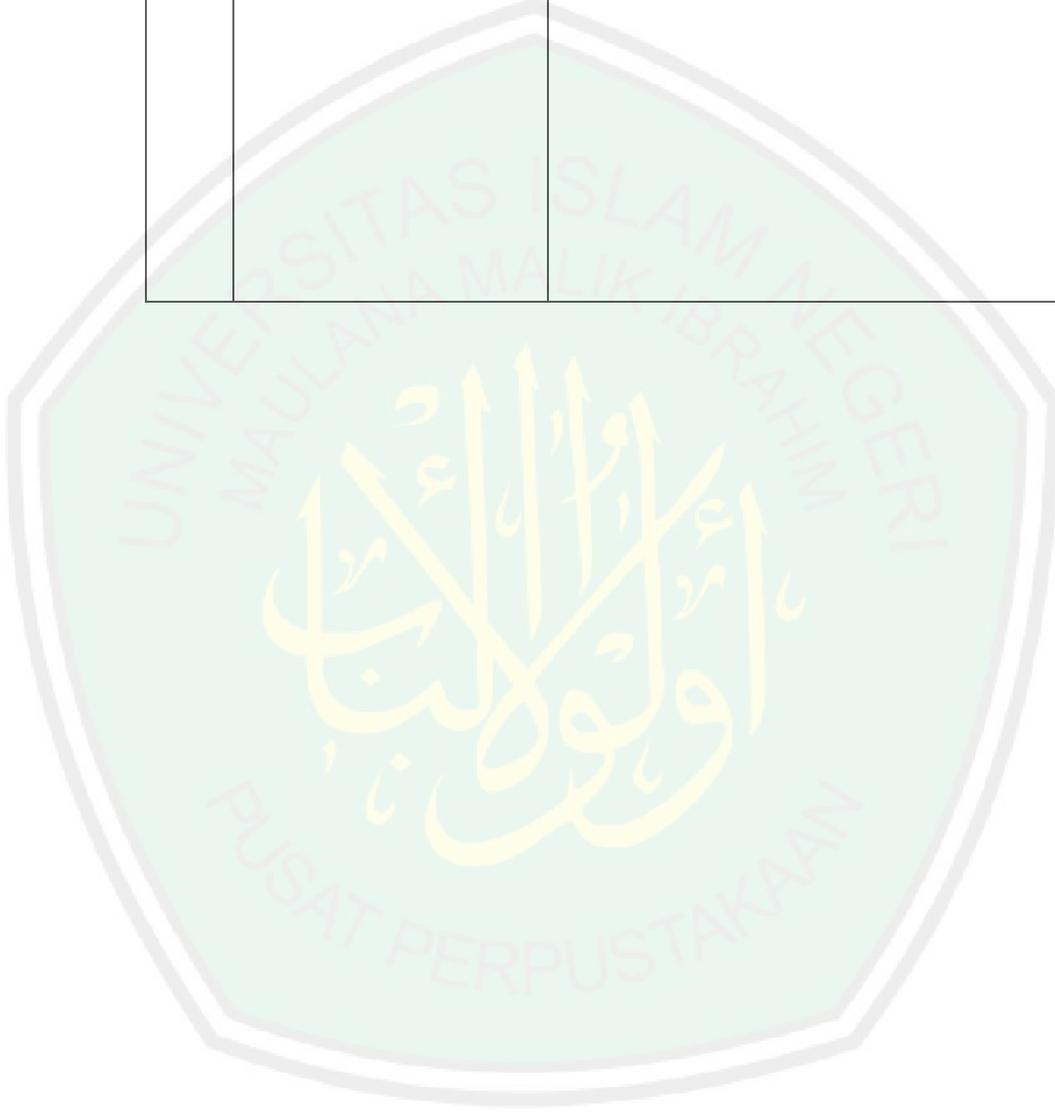
Hari/Tanggal :

Lokas :

Jam :

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi
1.	Suasana belajar materi kegiatan ekonomi di kelas VII	
2.	Proses pembelajaran materi kegiatan ekonomi dikelas VII	

3.	Ketuntasan Belajar materi kegiatan ekonomi di kelas VII	
----	---------------------------------------------------------	--



LAMPIRAN 3

DOKUMENTASAI PENELITIAN



GAMBAR 1

Wawancara Bapak Drs. Darnoto, S.PdI (Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII A)



GAMBAR 2

Wawancara Bapak Nasrullah, S.Pd (Waka Kurikulum SMP Nurul Anwar)



GAMBAR 3
Suasana Kelas VII A Setelah Pembagian Kelompok



GAMBAR 4
Proses Diskusi Kelompok 1 Kelas VII A



GAMBAR 5

Bapak Darnoto melihat proses diskusi



GAMBAR 6

Presentasi hasil diskusi oleh perwakilan kelompok



GAMBAR 7

Wawancara dengan siswa kelas VII A



GAMBAR 8

Gapura lama SMP Nurul Anwar

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SUBMATERI 2 (PERTEMUAN 1-2)

Sekolah : SMP Nurul Anwar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : VII/2

Materi Pokok : Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan

Sub Tema : Kegiatan Ekonomi (sub tema 2)

Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran (2 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1. : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.3 menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi,	3.3.1 menjelaskan kelangkaan dan kebutuhan manusia 3.3.2 menjelaskan kegiatan ekonomi dan jenis kebutuhan 3.3.3 menjelaskan permintaan, penawaran, pasar dan harga

	penawaran, permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, social dan budaya Indonesia	
2	3.4 menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran, permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, social dan budaya Indonesia	3.4.1 mencari contoh terkait dengan kelangkaan dan kebutuhan manusia, kegiatan ekonomi yang biasa dilakukan dalam lingkungan pesantren yang dapat menimbulkan permintaan, penawaran.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat :

1. menjelaskan kegiatan ekonomi dan jenis kegiatan ekonomi.
2. menjelaskan kegiatan produksi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi
3. menjelaskan faktor kegiatan produksi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi

keterampilan

1. mencari contoh terkait kegiatan ekonomi yang biasa dilakukan dalam lingkungan pesantren. Serta dapat membuat peta konsep dari materi kegiatan ekonomi yang telah dipelajari dan dapat mempresentasikannya.

D. MATERI PEMBELAJARAN

➤ Materi Pembelajaran Reguler

- Kegiatan ekonomi
 1. Kegiatan produksi

- a. Tujuan kegiatan produksi
- b. Faktor penting kegiatan produksi
- c. Factor-faktor produksi
2. Kegiatan distribusi
 - a. Tujuan distribusi
 - b. Fungsi distribusi
 - c. Saluran distribusi
 - d. Faktor distribusi
3. Kegiatan konsumsi
 - a. Tujuan kegiatan ekonomi
 - b. Kegiatan pelaku ekonomi
 4. Jenis-jenis kegiatan ekonomi
 5. Faktor-faktor dari kegiatan ekonomi

➤ **Materi Pembelajaran Remedial**

1. Kegiatan produksi
2. Kegiatan distribusi
3. Kegiatan konsumsi
4. Jenis-jenis kegiatan ekonomi
5. Faktor-faktor dari kegiatan ekonomi

E. METODE PEMBELAJARAN

Menggunakan Metode *inquiry* dan saintifik.

F. MEDIA DAN BAHAN

Media : Gambar dan Vidio kegiatan produksi, distribusi, konsumsi

Bahan : Laptop/ Notebook, LCD, PPT, kertas HVS A4

G. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku IPS Kelas VII; Penerbit : kemendikbud RI Tahun 2017
2. Sumber lainya yang relevan
3. LKS “Wahana Karya Jaya”

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-langkah pembelajaran
PERTEMUAN 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi <ul style="list-style-type: none"> Memberi salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Mengecek kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Mengkondisikan suasana belajar yang 	20 menit

	<p>menyenangkan melalui motivasi terhadap peserta didik</p> <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan tema pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari dengan materi kegiatan ekonomi. • Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang dilakukan <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ➤ Guru akan menyampaikan gambaran kepada peserta didik tentang materi yang akan diberikan 	
Kegiatan Inti	<p>Merumuskan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar. <p>Menentukan Hipotesis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengungkapkan pendapat atau argumen sesuai dengan pemahamannya masing-masing tentang kegiatan ekonomi • Guru membuat kelompok dan memberikan tugas untuk masing-masing kelompok untuk menganalisis macam-macam kegiatan ekonomi, tujuan & faktor kegiatan distribusi, produksi dan konsumsi dilingkungan sekitar. • Peserta didik disini melakukan diskusi kelompok <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan pengumpulan data berkelompok tentang macam-macam kegiatan ekonomi, tujuan & faktor kegiatan distribusi, produksi dan konsumsi dilingkungan sekitar dari teks buku, 	50 Menit

	<p>wawancara, dan mengamati kegiatan dipasar maupun dilingkungan sekitar yang relevan dengan materi yang diteliti.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik turut aktif melaksanakan salah satu bentuk kerjasama di lingkungan sekolah. <p>Menguji Hipotesis</p> <ul style="list-style-type: none"> • peserta didik melakukan diskusi untuk menemukan jawaban Bersama kelompok. • Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. <p>merumuskan kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap terakhir adalah merumuskan kesimpulan dari seluruh kelompok tentang materi kegiatan ekonomi dengan dibimbing guru. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Memeberikan pengarahan untuk kegiatan pembelajaran minggu depan • Menutup pembelajaran dengan mengajak semua peserta didik berdoa dan dilanjutkan salam. 	10 menit

PERTEMUAN 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. • Mengecek kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. • Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan melalui motivasi terhadap peserta didik <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan tema pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari 	10 menit

	<p>dengan materi kegiatan ekonomi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang dilakukan <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru akan menyampaikan gambaran kepada peserta didik tentang materi yang akan diberikan 	
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca buku dan mendengarkan penjelasan guru tentang jenis dan faktor kegiatan ekonomi (kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi). <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik diminta untuk menanyakan tentang materi jenis dan faktor kegiatan ekonomi • Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang relevan dengan tujuan pembelajaran. <p>Mengelola</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti buku peserta didik, LKS dan sumber yang relevan lainnya. <p>Mengasosiasikan/menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk menelaah kembali informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. 	60 Menit

	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk mereview materi yang telah dipelajari • Peserta didik Bersama guru membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar • Guru mengajukan beberapa pertanyaan singkat untuk menguji pemahaman peserta didik tentang kegiatan ekonomi serta aplikasinya dalam dunia nyata. • Memeberikan pengarahan untuk kegiatan pembelajaran minggu depan • Menutup pembelajaran dengan mengajak semua peserta didik berdoa dan dilanjutkan salam. 	10 menit

I. PENILAIAN

Penilaian, Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Sikap

- Penilaian Diri (self assessment)

b. Pengetahuan

- Penugasan

c. Keterampilan

- Rubrik diskusi

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

❖ Remedial

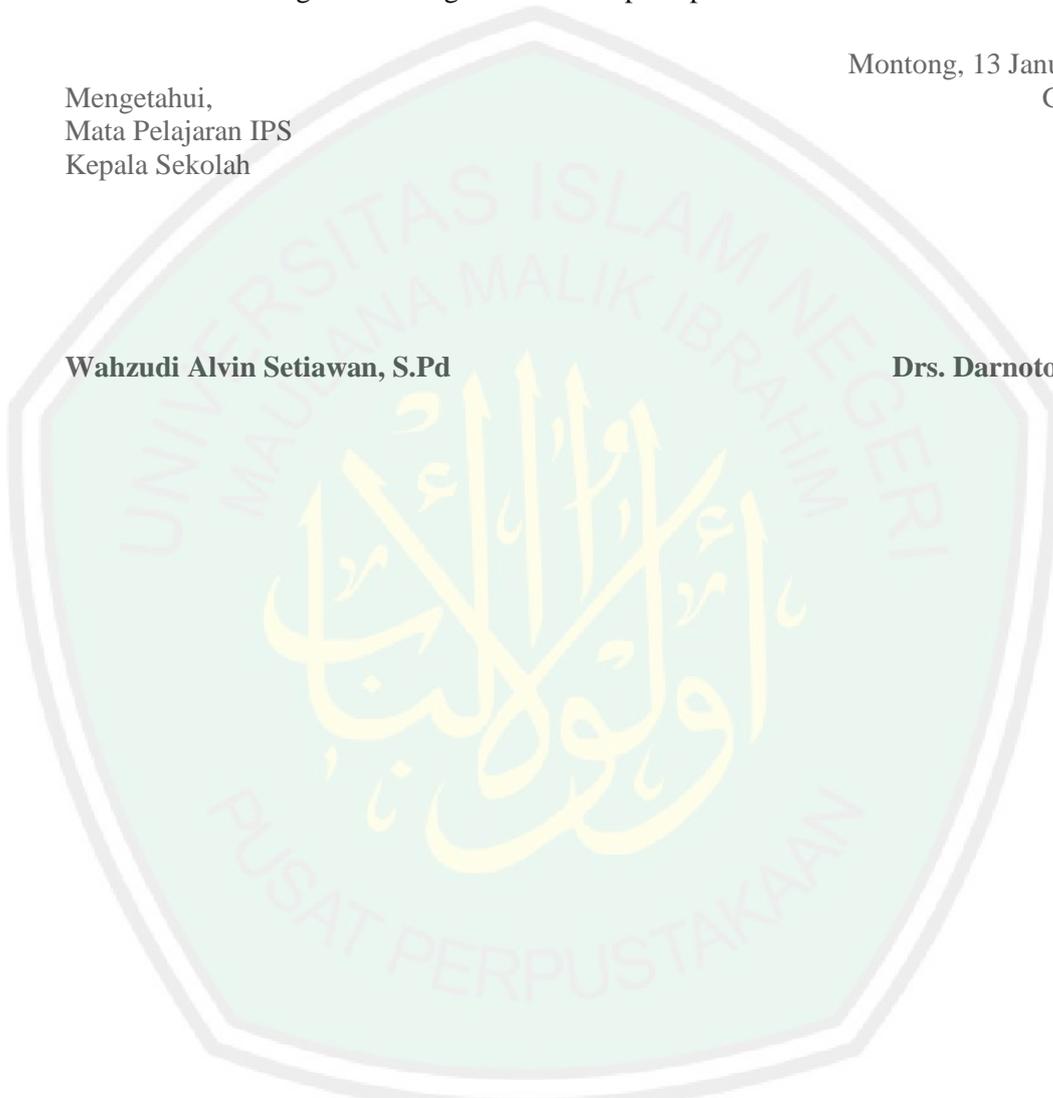
Berilah tugas kepada peserta didik yang belum menguasai materi untuk mempelajari materi tentang kegiatan ekonomi kemudian adakan penilaian ulang untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Montong, 13 Januari 2019
Guru

Mengetahui,
Mata Pelajaran IPS
Kepala Sekolah

Wahzudi Alvin Setiawan, S.Pd

Drs. Darnoto, S.PdI



LAMPIRAN

a. LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

Lembar Pengamatan Sikap Selama Proses Pembelajaran

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Toleransi				Nilai	Predikat
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																			
2																			
3																			
Dst																			

Pedoman Penskoran:

Skor	Deskripsi	Predikat
4	Apabila selalu menunjukkan sikap sesuai aspek sikap	SB (Sangat Baik)
3	Apabila sering menunjukkan sikap sesuai aspek sikap	
2	Apabila kadang-kadang menunjukkan sikap sesuai aspek sikap	B (Baik)
1	Apabila tidak pernah menunjukkan sikap sesuai aspek sikap	C (Cukup)
		K (Kurang)

* Nilai ditentukan oleh Modus (sikap yang sering muncul) dengan skala nilai 1 sampai 4 dengan predikatnya

b. LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN

- Rubrik Penilaian Proses Diskusi

Kelas:

Mata pelajaran :

No	Nama Siswa	Kriteria penilaian					Skor Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

Keterangan

1. Aktivitas dalam kelompok
2. Tanggung jawab individu
3. Pemikiran
4. Keberanian berpendapat
5. Keberanian tampil

- Rubrik Penilaian Presentasi

Kelas:

Mata pelajaran :

No	Nama Siswa	Kriteria penilaian					Skor Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

Keterangan:

1. Isi materi
2. Penguasaan materi
3. Kekompakan
4. Pembagian kerja
5. Penyampaian

LAMPIRAN 5
NILAI SISWA KELAS VII A

No	Nama Siswa	Proses diskusi	presentasi	Jumlah total
1	Ani Ayu Herawati	40	41	81
2	Chusnul Khotimah	41	45	86
3	Darojatul Ulya	22	41	63
4	Destia Fani Ayu Windara	41	45	86
5	Dewi Lia Alfiana	40	41	81
6	Dian Mei Maya Sari	22	40	62
7	Divia Ayu Widya Agustin	41	45	86
8	Gevi Nur Faiza	24	42	64
9	Iputa Rahma Nazila	48	46	96
10	Khoirul Lailatul Fitriyah	40	42	82
11	Mella Novuta Nur Azizah	40	41	81
12	Merita Dwi Angraeni	26	40	66
13	Novia Ella Ismawati	39	46	82
14	Nur Khomariyatul L.M	36	40	76
15	Nurul Hidayah A.S	39	46	82
16	Rahma Nika Safitri	36	40	76
17	Rima Amalia	41	40	81
18	Rini Dwi Astuti	40	41	81
19	Rosita Eka Zakiya	40	40	80
20	Senja Muda Fradita	22	40	62
21	Selvia Rena Wati	36	40	76
22	Sintia Dika Agustina	30	42	72
23	Sofia Agustina	40	42	82
24	Sovi Nurhayati	41	45	86
25	Widya Ananda Fauziah	36	40	76
26	Winda Mawadatul Ilmiah	41	45	86
27	Yeni Andriani	48	46	94

LAMPIRAN 6
SURAT IZIN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1625 /Un.03.1/TL.00.1/05/2019 20 Mei 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Nurul Anwar Tuban
di
Tuban

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Diah Alifia Kurniawati
NIM	: 15130052
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2018/2019
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Inquiry Learning dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi di Kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban
Lama Penelitian	: Mei 2019 sampai dengan Juli 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN 7
SURAT BUKTI PENELITIAN


YAYASAN PERGURUAN ISLAM NURUL ANWAR (YAPINA)
Akte Notaris: MIQDARURRIDHO, SH
KEMENKUMHAM: AHU-0015057, AH/01.04 Tahun 2015
SMP NURUL ANWAR PAKEL
Terakreditasi "B"
NSS:304050619043 NPSN:20505006
Jalan:Pakel-SumurgungNomor 15 Montong Tuban Telp 085257778142

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 420/ 034/ SKP/SMP-NA/VII/2019

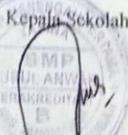
Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : WAHZUDI ALFIN SETIAWAN, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Nurul Anwar Pakel Montong

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : DIAH ALIFIA KURNIAWATI
NIRM : 15130052
T.T.L : Tuban, 3 Juni 1997
Jurusan / prodi : Pendidikan IPS
Keterangan : Benar-Benar Telah Melakukan Penelitian Di Sekolah SMP Nurul Anwar Montong mulai tanggal 20 Mei S/d 31 Juli 2019 Untuk Menyusun Skripsi Yang Berjudul :
" IMPLEMENTASI METODE INQUIRY LEARNING DALAM MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI KEGIATAN EKONOMI DI KELAS VII SMP NURUL ANWAR TUBAN "

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakel, 31 Juli 2019
Kepala Sekolah

WAHZUDI ALFIN SETIAWAN, S.Pd

LAMPIRAN 8

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : DIATI ALIFIA KURNIAWATI
 Nim : 15130052
 Judul : IMPLEMENTASI METODE INQUIRY LEARNING DALAM MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI KEJATAN EKONOMI DI KELAS VII SMP NURUL ANWAR PUNAN
 Dosen Pembimbing : Drs. M. YUNUS, M.Si

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	26-06-15	Konsul Instrumen Penelitian	<i>Yus</i>
2	1-7-15	Instrumen Penelitian & ^{systematis} bagian penutup	<i>Yus</i>
3	8-7-15	Acc Instrumen Penelitian	<i>Yus</i>
4	22-7-15	Konsultasi BAB IV	<i>Yus</i>
5	29-7-15	Acc BAB IV	<i>Yus</i>
6	6-8-15	Konsultasi BAB V	<i>Yus</i>
7	16-8-15	Acc BAB V	<i>Yus</i>
8	16-8-15	Konsul Abstrak	<i>Yus</i>
9	21-8-15	Acc skripsi	<i>Yus</i>
10			
11			
12			

Malang, 21-8-2015

Mengetahui,
Kajur PIPS,

Diati Alifia Kurniawati
 DR. ALFIADA YULI EFFENDI, MA
 NIP. 167107012006092001

LAMPIRAN 9
BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama :Diah Alifia Kurniawati
NIM :15130052
Tempat Tanggal Lahir :Tuban, 03 Juni 1997
Fakultas/Jurusan :FITK/PIPS
Alamat Rumah :Desa. Talun, Kecamatan. Montong,
Kabupaten. Tuban
Email :Diahalifia0330@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Hidayatul Ulum Talun Montong Tuban
2. MI Hidayatul Ulum Talun Montong Tuban
3. MTs Tarbiyatul Banin Banat Jetak Montong Tuban
4. MAN 1 Tuban
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.